

ANALISIS KETERSEDIAAN FASILITAS KERJA  
DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN ACEH TENGAH DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN STUDI ERGONOMI

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURI IFKA BENGI. MS  
NIM. 150503085  
Jurusan Ilmu Perpustakaan



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/1440 H

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Diajukan Oleh:

**NURI IFKA BENGLI, MS**

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

NIM: 150503085

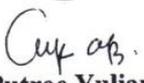
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**

**AR - RANIRY**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Syukrinur, M.LIS**  
**NIP. 196801252000031002**

  
**Cut Putroe Yuliana, M.IP**  
**NIP. 198507072019032017**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 29 November 2019 M

02 Rabiul Akhir 1441 H

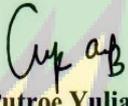
di Darussalam-Banda Aceh

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua

Sekretaris

  
Drs. Syukrinur, M.LIS  
NIP. 196801252000031002

  
Cut Putroe Yuliana, M.IP  
NIP. 198507072019032017

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Muhammad Nasir, M.Hum  
NIP. 196601131994021002

  
Drs. Salfuddin A. Rasyid, M.LIS  
NIP. 196002052000031001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**  
Darussalam-Banda Aceh 



  
Dr. Fauzi ismail, M.Si  
NIP. 196805111994021001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Nuri Ifka Bengi MS

NIM : 150503085

Jenjang : Strata Satu (SI)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Ketersediaan Fasilitas Kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 27 Agustus 2019

Yang menyatakan



A R - R A

NURI IFKA BENGI MS

NIM 150503085

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini dengan judul “Analisis Ketersediaan Fasilitas Kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi”. Juga shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada kekasih Allah SWT baginda besar Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarga beliau yang telah membawa risalah Islam sehingga sampai kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih teristimewa untuk Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Mahbegidi dan Ibunda Syamsinar, kepada Abang Alm. Saufa Ara MS dan Israq Gayo MS, Kakak Mulyani serta Keponakan tersayang Alia Sofia yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun meteril yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.

Terimakasih juga yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS selaku pembimbing pertama, Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, bimbingan dan saran-saran selama penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Serta tidak lupa pula ucapan terimakasih yang sedalam-

dalamnya kepada Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.Hum selaku penguji satu dan Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS selaku penguji dua yang telah senantiasa menyempatkan waktu untuk menguji skripsi penulis serta memberikan kritikan yang membangun untuk perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Terimakasih kepada Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si dan seluruh jajarannya, ucapan terimakasih kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan M.LIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Bapak Mukhtaruddin M.LIS selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Perpustakaan sekaligus penasehat akademik penulis. Terimakasih juga kepada Bapak T. Mulkan Safri, M.IP, Ibu Nurul Rahmi, M.IP, Ibu Sri Wahyuni, M.IP, Ibu Yusra, M.IP, Ibu Sri Hardiyanti, S.IP serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada Seluruh Karyawan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry.

Terimakasih kepada sahabat tersayang, Aris Munandar, Nanda Fitriani, Rabiatul Adawiyah, Ulfah Gustiana, Raodah Hidayah, Rahmayani, Desi Amalia Fadini dan Yati Nurhakim. Terimakasih juga kepada mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2015 terkhusus sahabat- sahabat SOLID IKA serta sahabat seperjuangan KPM Desa Batee Lhee yang telah memberikan semangat dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Akhir kalimat penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini.masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karenanya

penulis harapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 27 Oktober 2019



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Fasilitas Kerja Perpustakaan .....	10
1. Pengertian Fasilitas Kerja .....	10
2. Jenis Fasilitas Kerja Perpustakaan .....	12
3. Manfaat Fasilitas Kerja Bagi Pustakawan.....	20
C. Ergonomi.....	22
1. Pengertian Ergonomi.....	22
2. Tujuan dan Manfaat Ergonomi .....	25
3. Prinsip Ergonomi .....	29
D. Fasilitas Kerja dan Ergonomi dalam Dunia Perpustakaan.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Rancangan Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Subyek dan Obyek Penelitian .....	43
E. Kredibilitas Data .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Sejarah Singkat.....	48
2. Fasilitas Kerja.....	49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
1. Kajian Nilai Ergonomi Pada Fasilitas Kerja .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	14
Gambar 2.....	17
Gambar 3.....	18
Gambar 4.....	19
Gambar 5.....	52
Gambar 6.....	53
Gambar 7.....	53
Gambar 8.....	54
Gambar 9.....	55
Gambar 10.....	55
Gambar 11.....	57
Gambar 12.....	59
Gambar 13.....	60
Gambar 14.....	61
Gambar 15.....	62
Gambar 16.....	64
Gambar 17.....	65
Gambar 18.....	66
Gambar 19.....	68
Gambar 20.....	69
Gambar 21.....	70
Gambar 22.....	70
Gambar 23.....	71
Gambar 24.....	73
Gambar 25.....	74
Gambar 26.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Selesai Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Bentuk dan Ukuran Fasilitas Kerja Pada Perpustakaan Daerah  
Kabupaten Aceh tengah
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Ketersediaan Fasilitas Kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan fasilitas kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan pendekatan studi ergonomi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui standar ergonomi pada fasilitas kerja yang tersedia Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subyek pada penelitian ini adalah pustakawan yang berkerja pada perpustakaan sebanyak 14 orang. Sedangkan obyek pada penelitian ini adalah fasilitas kerja yang meliputi kursi kerja, meja kerja, rak koleksi dan lemari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kerja yang telah memenuhi standar ergonomi yaitu meja dan kursi. Sementara, rak koleksi, lemari kerja dan lemari referensi tidak termasuk dalam kategori ergonomi serta terdapat keluhan rasa letih pada bagian pundak, pinggang dan leher.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Ergonomi, Fasilitas Kerja



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang yang disediakan secara gratis kepada pemustaka. Perpustakaan hadir untuk memenuhi setiap kebutuhan informasi yang diinginkan. Salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi pendidikan dan sumber informasi.<sup>1</sup> Selain menyediakan berbagai informasi mutakhir beserta kemudahan aksesnya, perpustakaan juga harus ditunjang dengan fasilitas gedung yang representatif.

Sebuah perpustakaan dikatakan baik apabila perpustakaan tersebut mampu menyediakan fasilitas-fasilitas kerja yang menunjang kinerja para pekerjanya dalam hal ini adalah pustakawan. Fasilitas adalah segala suatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha.<sup>2</sup> Fasilitas yaitu sejumlah alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan perpustakaan seperti kursi, meja, rak, lemari dan lainnya.<sup>3</sup> Untuk meningkatkan kualitas kerja pustakawan harus didukung juga dengan fasilitas kerja yang layak. Dari itu standar ergonomi perlu dipertimbangkan untuk merancang fasilitas kerja menjadi lebih baik.

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 15.

<sup>2</sup> Wahyuningrum, *Manajemen Fasilitas*, 2016.  
<https://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/C.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018, pukul 10:13 WIB.

<sup>3</sup> Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gramedia, 2005), hlm. 130.

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ergo* yang berarti kerja dan *Nomos* yang berarti hukum. Dengan demikian ergonomi dimaksudkan sebagai disiplin keilmuan yang mempelajari manusia dalam kaitannya dengan pekerjaannya.<sup>4</sup> Ergonomi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan elemen-elemen dalam suatu sistem, serta merancang pekerjaan, peralatan, dan lingkungan kerja yang nyaman bagi para pekerja. Dalam hal ini berbagai teori dan metode diterapkan untuk mengoptimalkan kinerja sistem agar sesuai dengan kebutuhan, kelemahan, dan keterampilan manusia.<sup>5</sup> Dampak fasilitas kerja yang ergonomis dapat mempengaruhi lingkungan kerja pustakawan, menciptakan suasana kerja menjadi lebih nyaman dan menimbulkan semangat kerja, sehingga dapat mengatasi munculnya masalah kesehatan, ketidaknyamanan yang berujung pada kualitas pekerjaan atau kinerja pustakawan.

Berdasarkan observasi awal pada Perpustakaan Da Kabupaten Aceh Tengah didapati bahwa beberapa fasilitas yang disediakan belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang sesuai dari sudut pandang studi ergonomi. Misalnya pada kursi, dapat dilihat dari tempat duduk dan sandaran punggung yang tidak dilapisi dengan material yang cukup lunak, tidak adanya pengatur naik-turun pada ketinggian kursi maupun maju mundur pada sandaran punggung, tidak adanya kaki gelinding (*roller-feet*) yang menyebabkan ketidakstabilan produk. Selain itu kursi yang berukuran tinggi tidak memiliki sandaran kaki yang

---

<sup>4</sup> Sritomo Wignjosoebroto, *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*, (Surabaya: Guna Widya, 2008), hlm. 54

<sup>5</sup> Feri Sulianto, *Ergonomika dan Manajemen Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 2

dapat dinaik-turunkan sehingga mengganggu ruang kerja kaki, membuat tekanan pada paha dan mengurangi fleksibilitas postur/posisi kerja.<sup>6</sup> Meja kerja yang dirancang tetap (*non adjustable*) juga tidak sesuai dengan tinggi kursi yang disediakan. Ketinggian kursi yang tidak dapat diatur dengan mudah menyebabkan ruang bagian paha dan lutut terbatas.<sup>7</sup> Beberapa ukuran rak dan lemari lebih tinggi dan lebih rendah dari ukuran rak dan lemari lainnya menimbulkan beberapa masalah. Dalam melakukan kegiatan *shelving*, ukuran rak dan lemari yang tinggi dan lebih rendah mengakibatkan proses *shelving* menjadi tidak efektif dalam pengerjaannya.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Ketersediaan Fasilitas Kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah Ketersediaan Fasilitas Kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi?

---

<sup>6</sup> Eko Nurmianto, *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Surabaya: Guna Widya, 2008), hlm. 123-124.

<sup>7</sup> Eko Nurmianto, *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya.....*, hlm. 122.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Ketersediaan Fasilitas Kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi.

### **D. Manfaat dan Kegunaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis:

#### **1. Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pembaca dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai bagaimana ketersediaan fasilitas kerja ketersediaan fasilitas kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan pendekatan studi ergonomi sehingga akan memperluas pengetahuan mereka selain itu untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **2. Secara teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana ketersediaan fasilitas di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan pendekatan studi ergonomi.

## E. Penjelasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Analisis Ketersediaan Fasilitas Kerja Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah Dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi”. Untuk menghindari kemungkinan salah tafsir pada judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan pengertian sebagai berikut :

### 1. Fasilitas Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi *online* fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan.<sup>8</sup> Fasilitas kerja adalah segala sesuatu yang terdapat dalam suatu perusahaan, lembaga, maupun instansi yang ditempati dan dinikmati oleh karyawan, baik dalam hubungan langsung dengan pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan. Fasilitas kerja merupakan pemenuhan hak-hak dan kebutuhan yang diberikan pimpinan untuk meningkatkan kesejahteraan para pekerjanya.<sup>9</sup>

Dari penjelasan, fasilitas kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala sarana atau alat yang disediakan serta dimanfaatkan oleh pustakawan sebagai media penunjang untuk mempermudah serta memperlancar pekerjaan mereka seperti meja, rak, kursi dan lemari.

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/fasilitas>, diakses pada tanggal 08 Desember 2018, pukul 09:45 WIB.

<sup>9</sup> Mangihot Pasaribu, *Pengertian Fasilitas Kerja*, 2016. <http://mangihot.com/2016/10/pengertian-fasilitas-kerja.html?m=1>, diakses pada tanggal 08 Desember 2018, pukul 10:30 WIB.

## 2. Ergonomi

Ergonomi merupakan suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan interaksi antara manusia dengan objek yang digunakan<sup>10</sup>. Ergonomi adalah suatu ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyasikan atau menyeimbangkan antara segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik.<sup>11</sup>

Dari penjelasan, ergonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk merancang suatu sistem dan peralatan kerja sesuai dengan standar-standar kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga kecelakaan dan gangguan kesehatan pekerja pada saat berkerja dapat diminimalisir.

---

<sup>10</sup> Lusi Susanti, dkk, *Pengantar Ergonomi Industri*, (Padang: Andalas University Press, 2015), hlm. 3.

<sup>11</sup> Tarwaka, dkk, *Ergonomi: Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*, (Surakarta: Uniba Press, 2004), hlm. 6.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap beberapa literatur kepustakaan, terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Meskipun penelitian tersebut terdapat kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan.

Pertama, skripsi karya Khairun Nisa, mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Ar-raniry dengan judul “Pengaruh Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Pustakawan di UPT. Perpustakaan Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry” pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini dibangun dengan hipotesis fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap kinerja pustakawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket diedarkan kepada 16 pustakawan sebagai populasi penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa tidak ada pengaruh antara fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan. Penelitian membuktikan bahwa fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 6,321. Dari persamaan tersebut

terdapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,352. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Yaitu  $1,352 < 4,600$  yang artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry ( $H_a$ ) ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena faktor kurangnya populasi sehingga sampel yang di teliti sedikit.<sup>12</sup>

Kedua, skripsi karya Elly Sabrina Br Bangun, mahasiswa jurusan teknik industri Universitas Sumatra Utara dengan judul “Usulan Fasilitas Kerja yang Ergonomis pada Stasiun Pengupasan di UD. Putri Juna” pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan usulan fasilitas kerja yang ergonomis pada pengupasan pembuatan kerupuk opak di UD. Putri Juna. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan pada bagian pengupasan sebanyak 10 orang yang menggunakan fasilitas kerja tidak ergonomis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keluhan rasa sakit pada bagian atas leher, bahu kiri, punggung, pinggang, bokong dan lutut kiri. Selain itu tingkat kelelahan juga semakin tinggi dengan bertambahnya waktu bekerja. Adanya peningkatan keluhan rasa sakit dan kelelahan akibat penggunaan fasilitas yang tidak ergonomis. Setelah dievaluasi, terjadi perbaikan fasilitas agar lebih ergonomis, yaitu kursi : tinggi 46 cm, lebar 38 cm, panjang 29 cm, tinggi sandaran 44 cm, dan meja kerja :

---

<sup>12</sup> Khairun Nisa, “Pengaruh Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”, *Skripsi*, (Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016).

tinggi 56 cm, lebar 100 cm, panjang 200 cm, footrest 25 cm sehingga karyawan dapat bekerja dengan nyaman, aman dan produktif.<sup>13</sup>

Ketiga, skripsi karya Rini Permatasari, mahasiswa jurusan teknik arsitektur Universitas Atma Jaya dengan judul “Studi Ergonomi Perpustakaan Kota Yogyakarta” pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perabotan yang dipesan khusus sebagai pendukung kegiatan manifest di dalam bangunan Perpustakaan Kota Yogyakarta sudah memenuhi standar kenyamanan sesuai dengan antropometri tubuh pengunjung dan pengelola. Selain itu untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi di dalam bangunan Perpustakaan Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data didapatkan dengan cara melakukan pengukuran terhadap dimensi perabotan dan penyebaran kusioner kepada pengelola dan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 45% posisi tubuh saat menggunakan perabotan yang disediakan memiliki level kerja yang tinggi dan perlu dilakukan desain ulang perabotan guna mencapai kenyamanan bagi penggunaannya.<sup>14</sup>

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat perbedaan serta persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap fasilitas kerja yang dikaji dengan menggunakan pendekatan

---

<sup>13</sup> Elly Sabrina Br Bangun, “Usulan Fasilitas Kerja yang Ergonomis pada Stasiun Pengupasan di UD. Putri Juna”, *Skripsi*, (Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, 2009).

<sup>14</sup> Rini Permatasari, “Studi Ergonomi Perpustakaan Kota Yogyakarta”, *Skripsi*, (Program Studi Magister Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya, 2015).

studi ergonomi. Sedangkan perbedaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan pada ketersediaan fasilitas kerja di perpustakaan yang dikaji dari sudut pandang ergonomi dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penelitian Khairun Nisa memfokuskan pada pengaruh yang diberikan fasilitas kerja terhadap kinerja pustakawan dengan menggunakan metode kuantitatif. Selanjut penelitian Elly Sabrina Br Bangun memfokuskan pada usulan fasilitas kerja yang ergonomis dengan menggunakan metode kuantitatif. Dan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Rini Permatasari memfokuskan pada kenyamanan pemustaka dan pustakawan terhadap fasilitas perpustakaan yang dikaji dengan menggunakan pendekatan antropometri (ukuran tubuh manusia) serta metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

## **B. Fasilitas Kerja perpustakaan**

### **1. Pengertian Fasilitas Kerja**

Ketersediaan fasilitas kerja menjadi salah satu komponen penting yang wajib diadakan. Tidak hanya itu, fasilitas kerja juga dijadikan sebagai syarat mutlak untuk mendirikan suatu perusahaan, lembaga, maupun instansi. Adapun pengertian fasilitas kerja sendiri adalah sarana pendukung dalam aktivitas kantor yang berbentuk fisik dan digunakan dalam kegiatan normal serta memerikan manfaat untuk masa yang akan datang.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Lupiyaodi, *Manajemen Pemasaran Jasa dan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Selemba Empat, 2006), hlm. 150.

Menurut Bary didalam Ika Fauzi Anggrainy, bahwa fasilitas kerja dapat dikatakan juga sebagai sarana yang diberikan perusahaan untuk mendukung jalannya nada perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemegang kendali.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Sri Wahyuni, fasilitas kerja yaitu sarana dan prasarana yang diperlukan untuk membantu pegawai agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Suatu perusahaan harus menyediakan fasilitas kerja yang lengkap dan menunjang kegiatan operasional.<sup>17</sup>

Dalam suatu perusahaan, lembaga maupun instansi untuk mencapai suatu tujuan diperlukan alat pendukung yang digunakan dalam proses atau aktivitas perusahaan, lembaga, maupun instansi tersebut. Semakin besar aktivitas yang dilakukan maka semakin lengkap pula alat atau fasilitas yang digunakan. Ketersediaan fasilitas kerja tidak hanya dijadikan sebagai pendukung dalam melancarkan suatu kegiatan pekerjaan namun dijadikan juga sebagai media untuk meningkatkan kinerja penggunanya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu fasilitas yang disediakan haruslah memenuhi kebutuhan penggunanya.

Kebutuhan ini didasari atas kepuasan dan kenyamanan karyawan dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Fasilitas kerja merupakan salah satu

---

<sup>16</sup> Ika Fauzi Anggrainy, dkk. 2018. "Pengaruh Fasilitas Kerja, Disiplin Kerja dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Implikasinya Pada Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Aceh". *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, Vol.2, No. 1, Januari 2018, hlm. 4

<sup>17</sup> Sri Wahyuni, (2019). "Pengaruh Motivasi, Pelatihan dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah", Vol. 2, No. 1, Januari 2014, <https://media.neliti.com/media/publications/151023-ID-pengaruh-motivasi-pelatihan-dan-fasilitas.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 20:30 WIB.

komponen penting untuk meningkatkan kinerja seseorang. Efektif atau tidaknya alat tersebut akan menjadi penentu baik atau tidaknya kinerja yang dihasilkan. Karena itu mengapa ketersediaan fasilitas kerja sangat penting untuk diadakan.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa fasilitas kerja ialah suatu alat atau media penghubung antara manusia dengan sarana-prasarana di sekitarnya, yang digunakan serta dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Dimana fasilitas kerja dimaksudkan untuk membantu seseorang dalam melaksanakan kewajibannya dalam suatu pekerjaan.

## **2. Jenis Fasilitas Kerja Perpustakaan**

Jenis fasilitas kerja disuatu perpustakaan adalah rangkaian alat pendukung yang disediakan oleh perpustakaan guna membantu pustakawan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Perabotan dan perlengkapan perpustakaan perlu diadakan sebagai suatu syarat berdirinya perpustakaan. Jenis perabotan dan perlengkapan yang perlu disediakan oleh perpustakaan sebagaimana ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional RI yang meliputi: rak buku, rak majalah, lemari katalog, meja dan kursi sirkulasi, meja dan kursi kerja, rak surat kabar dan rak referensi.<sup>18</sup>

Sebuah perpustakaan memerlukan perabot dan peralatan perpustakaan untuk kelancaran pelaksanaan tugas perpustakaan. Jenis dan banyaknya perabotan dan peralatan perpustakaan tergantung dari luasnya bidang kegiatan perpustakaan. Perabotan dan peralatan minimal yang harus dimiliki oleh

---

<sup>18</sup> Pawit M. Yusuf, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Putra Grafika, 2013), hlm. 103.

sebuah perpustakaan adalah: Rak buku, meja dan kursi kerja, meja sirkulasi/peminjam, lemari katalog, meja dan mesin tik, meja dan mesin komputer, rak surat kabar, rak majalah, lemari katalog, *filling cabinet*, meja dan kursi belajar, meja dan kursi baca.<sup>19</sup>

Menurut Moenir dalam Khairun Nisa,<sup>20</sup> jenis fasilitas kerja yang ditinjau dari segi kegunaannya dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Peralatan kerja  
Peralatan kerja ini, termasuk jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang menjadi barang lain yang berlainan fungsi dan gunanya. Dalam kegiatan ini di perpustakaan misalnya ruang perpustakaan, komputer dan printer.
- b) Perlengkapan kerja  
Semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat bantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses dan menambah kenyamanan dalam bekerja, seperti: pena, koleksi buku, kertas, spidol, LCD, komputer, meja, kursi, rak dan lemari.
- c) Perlengkapan bantu dan fasilitas  
Merupakan benda yang membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan. Misalkan, AC, kipas angin, mesin absensi, dan lain sebagainya.

Ketersediaan benda-benda dan barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, konstruksi, kualitas, ukuran dan persyaratan-persyaratan tertentu sangat penting. Itulah alasannya mengapa ketersediaan dan kecukupan sarana dan prasarana merupakan salah satu kekuatan perpustakaan.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Buku Pendoman Perpustakaan Dinas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 135.

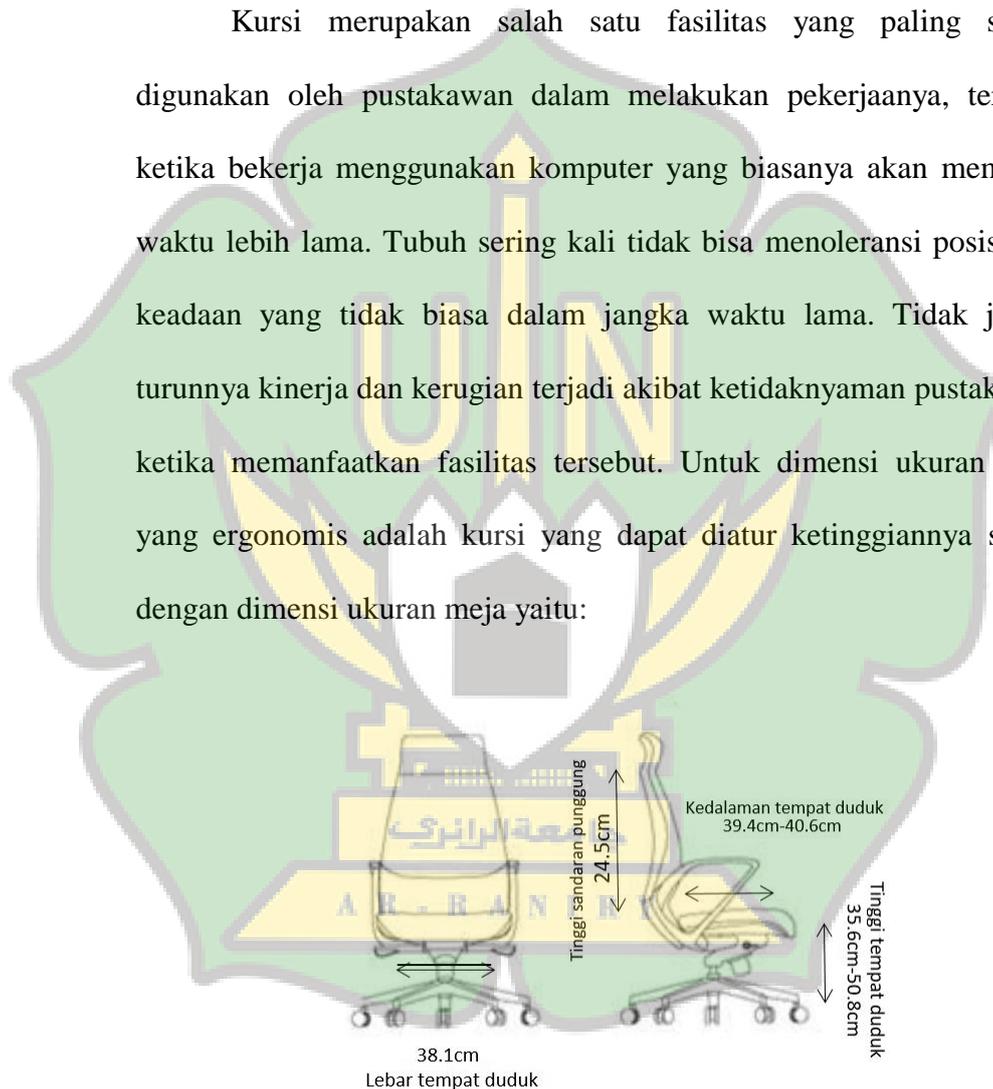
<sup>20</sup> Khairun Nisa, "Pengaruh Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry", *Skripsi*, (Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016). hlm. 14

<sup>21</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 122.

Fasilitas kerja di suatu perpustakaan hendaklah dirancang sesuai dengan konsep ergonomi. Adapun racangan fasilitas kerja yang baik menurut sudut pandang studi ergonomi adalah sebagai berikut:

a) Kursi

Kursi merupakan salah satu fasilitas yang paling sering digunakan oleh pustakawan dalam melakukan pekerjaannya, terlebih ketika bekerja menggunakan komputer yang biasanya akan memakan waktu lebih lama. Tubuh sering kali tidak bisa menoleransi posisi dan keadaan yang tidak biasa dalam jangka waktu lama. Tidak jarang turunnya kinerja dan kerugian terjadi akibat ketidaknyaman pustakawan ketika memanfaatkan fasilitas tersebut. Untuk dimensi ukuran kursi yang ergonomis adalah kursi yang dapat diatur ketinggiannya sesuai dengan dimensi ukuran meja yaitu:



Gambar 1. Dimensi Ukuran Kursi

(Sumber: Dhieta, 2015)

Adapun untuk dimensi kriteria kursi kerja ideal lainnya yang dapat diterapkan adalah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

22

#### 1) Stabilitas Produk

Diharapkan suatu kursi mempunyai empat hingga lima kaki untuk menghindari ketidakstabilan produk. Untuk kursi dengan kaki-gelinding (*Roller-feet*) dirancang untuk lantai yang berkarpet, karena akan terlalu mudah jika menggelinding pada lantai-vynil.

#### 2) Kekuatan Produk

Kursi kerja haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga kompak dan kuat dengan memperhatikan pada bagian-bagian yang mudah retak juga dilengkapi dengan mur-baut ataupun keling-pasak pada bagian sandaran tangan dan sandaran punggung. Kursi kerja harus dirancang cukup kuat untuk menahan beban pustakawan.

#### 3) Mudah Dinaik-Turunkan (*Adjustable*)

Ketinggian kursi kerja hendaklah mudah diatur pada saat kita duduk, tanpa harus turun dari kursi.

#### 4) Sandaran Punggung

Untuk menahan beban punggung kearah belakang (*lumbar spine*) sandaran punggung hendaklah dirancang agar dapat

---

<sup>22</sup> Eko Nurmianto, *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya.....*, hlm. 123.

digerakkan naik-turun maupun maju-mundur. Selain itu harus pula dapat diatur fleksibilitasnya sehingga sesuai dengan bentuk punggung.

5) Fungsional

Bentuk tempat duduk tidak boleh menghambat berbagai macam alternatif perubahan postur (posisi) pustakawan.

6) Bahan Material

Bahan material pada tempat duduk dan sandaran punggung harus dilapisi dengan material yang cukup lunak.

7) Sandaran Tangan

Sebuah kursi kerja yang ideal hendaklah terdapat sandaran tangan (*arm-rest*). Hal ini dapat membuat rasa nyaman ketika bekerja, otot tangan tidak akan cepat mengalami letih dan nyeri.

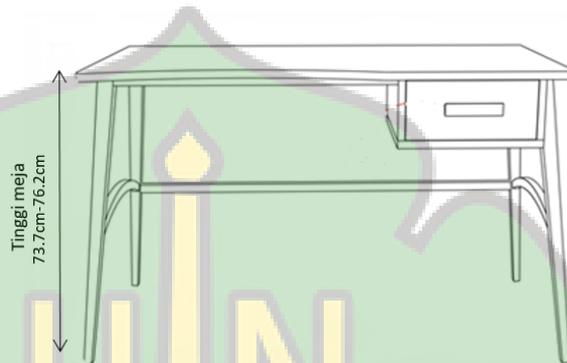
8) Bangku Tinggi

Kursi untuk bangku yang tinggi harus diberi sandaran kaki yang dapat digerakkan naik-turun sehingga beban tubuh tidak bertumpu pada kaki yang menggantung.

b) Meja

Pada dasarnya kursi dan meja saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan ketika pustakawan menggunakan kursi akan menggunakan meja juga sebagai alat bantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Meja

yang ideal adalah meja yang ketinggiannya dapat diatur. Meja yang tidak ergonomis dapat dilihat dari tinggi meja yang tidak sesuai dengan ukuran tubuh penggunanya ketika duduk. Untuk itu ketinggian meja juga harus dapat diatur dengan mudah.



Gambar 2. Dimensi Ukuran Meja  
(Sumber: Niken, 2015)

Tidak hanya itu, meja kerja juga harus memperhatikan tata letak benda-benda atau peralatan kerja yang harus diletakkan sesuai dengan batasan jangkauan pustakawan. Meja dengan ukuran lebih panjang maka benda-benda yang sulit dijangkau dapat diatasi juga dengan memanfaatkan kursi yang memiliki roda sehingga pustakawan dapat dengan mudah dan nyaman ketika menjangkau benda-benda tersebut. Namun sebaiknya untuk ukuran meja yang besar, tata letak benda-benda yang dianggap lebih sering di gunakan dapat diletakkan lebih dekat dengan pustakawan.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Feri Sulianta, *Ergonomika dan Manajemen Teknologi Informasi* ..... hlm. 109

## c) Rak

Tinggi atau rendahnya suatu rak dapat menimbulkan suatu masalah untuk pustakawan dan pemustaka. Apabila rak tidak dirancang atas dasar ukuran ergonomi maka akan menyebabkan masalah pada bagian otot dan persendian. Hal ini disebabkan oleh posisi yang salah atau tidak sesuai yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Terlebih pada pustakawan yang sehari-hari melakukan kegiatan *shelving*, tentu hal ini akan sangat berpengaruh pada keamanan, keselamatan dan kesehatan mereka, sehingga kinerja juga akan menurun.



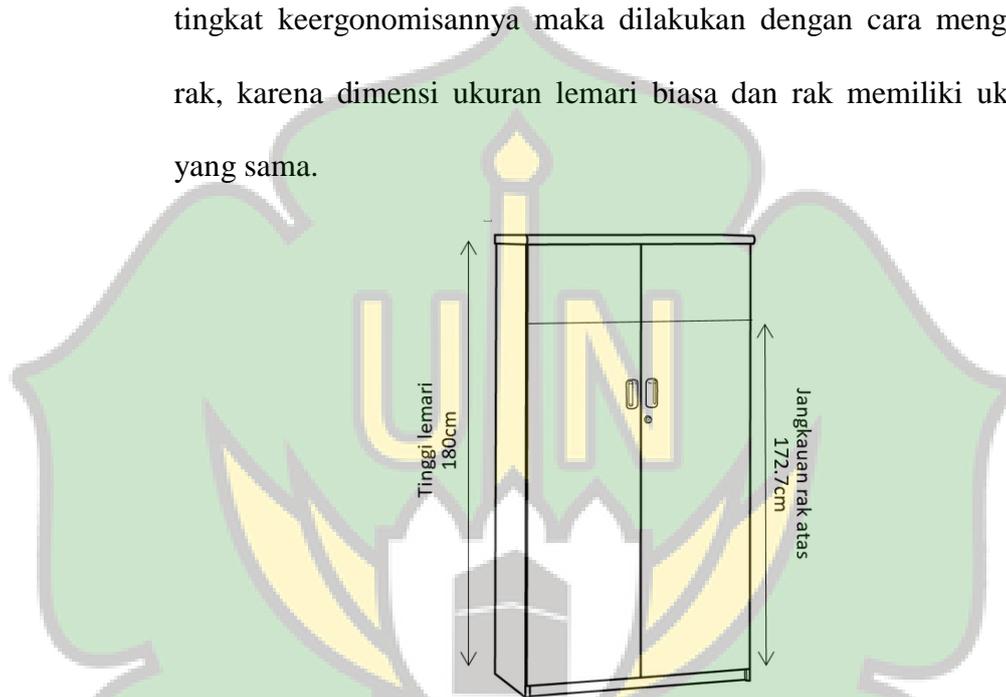
Gambar 3. Dimensi Ukuran Rak  
(Sumber: Niken, 2015)

Jika rak buku diletakkan lebih rendah dari 70 cm atau lebih tinggi dari 180 cm, maka buku akan sulit diraih karena harus jongkok atau menggunakan pijakan tambahan.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Niken Dwi Pratiwi, "Tinjauan Tentang Ergonomi dan Penataan Interior Perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Sleman", *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik, 2015). [http://eprints.uny.ac.id/17070/1/Skripsi\\_Niken%20Dwi%20Pratiwi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/17070/1/Skripsi_Niken%20Dwi%20Pratiwi.pdf). Diakses pada tanggal 07 Juli 2019, pukul 14:41 WIB. hlm. 22.

#### d) Lemari

Lemari merupakan salah satu fasilitas yang juga disediakan di sebuah perpustakaan. Lemari digunakan untuk menyimpan berbagai macam berkas dan koleksi perpustakaan tersebut. Untuk mengukur tingkat keergonomisannya maka dilakukan dengan cara mengukur rak, karena dimensi ukuran lemari biasa dan rak memiliki ukuran yang sama.



Gambar 4. Dimensi Ukuran Lemari

(Sumber: Dhieta, 2015)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis fasilitas kerja perpustakaan merupakan perabotan yang disediakan oleh perpustakaan sebagai alat bantu dan penunjang untuk meningkatkan kinerja pustakawan.

### 3. Manfaat Fasilitas Kerja Bagi Pustakawan

Manfaat fasilitas kerja adalah suatu keuntungan yang diperoleh dari fasilitas kerja ketika digunakan. Fasilitas kerja yang tersedia akan mendatangkan manfaat bagi pustakawan apabila fasilitas tersebut berfungsi secara optimal. Oleh karena itu fasilitas kerja perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa agar membantu kemudahan para pustakawan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan kenyamanan secara maksimal. Adapun manfaat atau kegunaan fasilitas kerja adalah sebagai berikut.<sup>25</sup>

a) Memudahkan dan Mempercepat Kegiatan Kantor.

Fasilitas kerja digunakan untuk membantu pustakawan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga akan lebih mudah dan cepat jika menggunakan bantuan alat-alat tersebut.

b) Memperoleh Hasil Yang Maksimal

Pekerjaan yang sulit akan lebih mudah dikerjakan dengan menggunakan bantuan dari alat-alat yang fungsinya lebih canggih. Misalnya menulis laporan akan lebih mudah menggunakan komputer dibandingkan dengan menulis secara manual dan hasil yang dikeluarkan juga lebih maksimal, optimal dan memuaskan.

---

<sup>25</sup> Wahyudi Saputra, *Peranan Perencanaan, Pemeliharaan dan Penghapusan Peralatan Kantor terhadap Kinerja Pegawai*, [https://www.academia.edu/25995531/PERANAN\\_PERENCANAAN\\_PEMELIHARAAN\\_DAN\\_PENGHAPUSAN\\_PERALATAN\\_KANTOR\\_KANTOR\\_TERHADAP\\_KINERJA\\_PEGAWAI](https://www.academia.edu/25995531/PERANAN_PERENCANAAN_PEMELIHARAAN_DAN_PENGHAPUSAN_PERALATAN_KANTOR_KANTOR_TERHADAP_KINERJA_PEGAWAI). Diakses pada tanggal 15 April 2019, pukul 00:50 WIB.

c) Mendukung Aktivitas

Fasilitas kerja yang dimanfaatkan pustakawan untuk membantu dalam bekerja secara tidak langsung akan mendukung aktivitas atau kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan mereka.

d) Sebagai Aset Dan Pelengkap

Tidak hanya sebagai pendukung, fasilitas kerja juga sebagai aset atau pelengkap disuatu perpustakaan.

Menurut Apri Dahlius dan Marianty Ibrahim, manfaat dari fasilitas kerja yaitu memberikan kemudahan untuk menghasilkan suatu produksi, memperlancar suatu pekerjaan, dan dapat dipakai atau digunakan dalam jangka waktu yang lama.<sup>26</sup> Selain itu manfaat fasilitas kerja lainnya menurut Astaridi Pangarso adalah untuk mendorong pustakawan agar lebih efektif dalam bekerja, memotivasi pustakawan untuk bekerja, menghemat waktu serta mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas dari suatu pekerjaan.<sup>27</sup> Dengan adanya fasilitas kerja, suatu pekerjaan akan terasa lebih mudah dikerjakan, keberadaan fasilitas kerja juga turut membantu pustakawan dalam mencapai tujuan perpustakaan sesuai dengan visi-misi perpustakaan tersebut.

---

<sup>26</sup> Apri Dahlius dan marianty Ibrahim, 2016. "Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singing". *Jurnal FISIP Universitas Riau*, Vol. 3, No. 2, oktober 2016, <https://media.neliti.com/media/publications/33207-ID-engaruh--fasilitas-kerja-terhadap-kepuasan-kerja-karyawan-pada-pt-bank-riaukepri.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 20:53 WIB

<sup>27</sup> Astaridi Pangarso, 2016. "Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Divisi Sumber Daya Manusia Dan Diklat PT. Dirgantara Indonesia". *Jurnal Adminitrasi Bisnis Universitas Katolik Parahyangan*, Vol. 12, No. 1, 2016, <http://journal.unpat.ac.id/index.php/JurnalAdmiitrasiBisnis/article/download/2347/2100>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 21:17 WIB

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari fasilitas kerja yaitu mempermudah serta mempelancar suatu pekerjaan pustakawan yang dapat digunakan dalam jangka waktu lama dan sebagai aset serta pelengkap untuk memperoleh hasil yang maksimal.

## C. Ergonomi

### 1. Pengertian Ergonomi

Pengertian ergonomi dalam *International Ergonomis Association* dijelaskan bahwa istilah ergonomi berasal dari bahasa Latin yaitu *Ergo* (kerja) dan *Nomos* (hukum alam) yang didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, engeneering, manajemen dan desain/perancangan. Ergonomi berkenaan dengan optimasi, efesiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di tempat kerja, di rumah, dan tempat rekreasi. Didalam ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya.<sup>28</sup>

Menurut Sritomo wignjosoebrotoe,<sup>29</sup> ergonomi adalah suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia merancang suatu sistem kerja, sehingga manusia dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik, yaitu mencapai

<sup>28</sup> Eko Nurmianto, *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya....*, hlm. 1.

<sup>29</sup> Sritomo Wignjosoebrotoe, dkk. *Analisis Ergonomi Terhadap Rancangan Fasilitas Kerja pada Satasiun Kerja Dibagian Skiving dengan Antropometri Orang Indonesia*. [http://personal.its.ac.id/files/pub/2850-m\\_sritomo-ie](http://personal.its.ac.id/files/pub/2850-m_sritomo-ie)  
Makalah%20Rancangan%20vulkanisir%20Ban%20-. Diakses pada tanggal 13 April 2019, pukul 19:49 WIB.

tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan itu dengan efektif, nyaman dan aman.

Selain itu ergonomi dapat dikatakan juga sebagai ilmu yang mengkaji interaksi antara manusia dengan mesin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja sistem secara keseluruhan.<sup>30</sup> Ergonomi sendiri tidak bisa terlepas dari tiga hal, yaitu karyawan, aktivitas dan pekerjaannya. Ketiga komponen ini menjadi unsur penting dalam rancangan ergonomi.<sup>31</sup>

Penerapan ergonomi dalam dunia kerja sangat perlu untuk diadakan. Unsur K3 (kesehatan dan keselamatan kerja) menjadi faktor penting yang harus diperhatikan guna memelihara dan melindungi para karyawan dari hal-hal yang tidak diinginkan yang akan berdampak bagi suatu perusahaan, lembaga, maupun instansi tersebut. Pendekatan khusus dalam disiplin ergonomi berkaitan dengan perilaku manusia dalam perancangan peralatan, fasilitas dan lingkungan kerja yang dipakai.

Analisis dan penelitian ergonomi berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:<sup>32</sup>

a. Anatomi dan Antropometri

Dalam merancang suatu fasilitas pekerjaan, ergonomi memerlukan dukungan dari berbagai ilmu lain seperti anatomi

---

<sup>30</sup><https://staffnew.uny.ac.id/upload/132243651/pendidikan/E2.%20konsep%20Dasar%20Ergonomi.pdf>. Diakses pada tanggal 13 April 2019, pukul 19:43 WIB.

<sup>31</sup> Feri Sulianta, *IT Ergonomic*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 2.

<sup>32</sup> Bambang Suhadi, *Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi Industri Jilid 1 untuk SMK*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 2.

(struktur tubuh manusia), dan antropometri (ukuran tubuh manusia). Hal ini bertujuan agar fasilitas yang dirancang dapat disesuaikan dengan kelemahan serta kelebihan tubuh karyawan.

b. Psikologi yang fisiologis (penggunaan tenaga kerja)

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan kelelahan selama otot bekerja. dengan diketahuinya fisiologi kerja diharapkan mampu meringankan beban kerja seseorang.

c. Kondisi dan Situasi Kerja

Kondisi-kondisi kerja yang dapat mencederai karyawan baik dalam waktu singkat maupun panjang dan kondisi-kondisi kerja yang membuat nyaman kerja manusia

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ergonomi merupakan keterlibatan manusia di dalam suatu lingkungan kerja, dimana fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi satu sama lain. Ergonomi memposisikan manusia sebagai bagian utama dari sebuah sistem, karena manusia menjadi kunci penentu sukses atau tidaknya dalam mengoperasikan sistem baik secara manual maupun otomatis.

## 2. Tujuan dan Manfaat Ergonomi

### a. Tujuan Ergonomi

Tujuan ergonomi adalah suatu sasaran yang ingin dicapai dari penerapan ilmu ergonomi itu sendiri. Tujuan utama ergonomi adalah untuk merancang objek, peralatan, dan mesin agar bisa digunakan secara efektif oleh manusia. Salah satu istilah yang sering di asosiasikan dengan hal ini adalah HIX. Istilah tersebut diciptakan oleh Pulat dan Alexander untuk melambangkan pekerja manusia dari awal hingga akhir. “HI” melambangkan *human intergrated*. *Human Intergrated* merupakan suatu sistem yang dirancang dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki oleh manusia sehingga hasil dari perancangan tersebut dapat meningkatkan efektivitas. Sedangkan “X” merupakan suatu variabel untuk: *design, manufacturing, test*, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Selain itu tujuan ergonomi lainnya ialah untuk mempelajari batasan-batasan pada tubuh manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan kerjanya baik secara jasmani maupun psikologis dan mengurangi datangnya kelelahan yang terlalu cepat serta menghasilkan suatu produk yang nyaman, enak dipakai oleh pemakainya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Lusi Susanti, dkk, *Pengantar Ergonomi Industri*,....., hlm. 5

<sup>34</sup> Tarwaka, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, (Surakarta: Harapan Press, 2008), hlm.

Tarwaka menyebutkan secara umum tujuan dari ergonomi adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, menurunkan beban kerja fisik dan mental, mengupayakan promosi dan kepuasan kerja.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas kontak sosial, mengelola dan mengkoordinir kerja secara tepat guna dan meningkatkan jaminan sosial baik selama kurun waktu usia produktif maupun setelah tidak produktif.
- 3) Menciptakan keseimbangan rasional dengan berbagai aspek teknis, ekonomis, antropologis dan budaya dari setiap sistem kerja yang dilakukan sehingga tercipta kualitas kerja dan kualitas hidup yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ergonomi adalah untuk mensejahterakan para karyawan dengan memperhatikan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan mereka selama bekerja yaitu melalui rancangan suatu sistem kerja, lingkungan kerja serta peralatan kerja yang sesuai dengan konsep ergonomi.

---

<sup>35</sup> Tarwaka, dkk, *Ergonomi: Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas.....*, hlm. 7.

## b. Manfaat Ergonomi

Manfaat ergonomi adalah keuntungan yang didapat dari penerapan ilmu ergonomi terhadap fasilitas kerja yang dimanfaatkan oleh karyawan. Pada umumnya manfaat dari ergonomi dalam pekerjaan adalah untuk mempercepat pekerjaan, mengurangi energi lebih banyak ketika bekerja, meningkatkan kenyamanan karyawan dalam bekerja, memperbaiki posisi kerja yang salah dan efisien terhadap waktu.<sup>36</sup>

Menurut Paulus,<sup>37</sup> manfaat lainnya yang dapat diperoleh dari studi ergonomi, antara lain:

### 1) Meningkatkan Produktivitas Kerja

Dengan tersedianya fasilitas kerja yang ergonomis secara tidak langsung akan menciptakan suasana nyaman ketika bekerja sehingga bekerja dapat menjadi lebih optimal dan produktivitas menjadi meningkat.

### 2) Memanipulasi Rasa Sakit dan Lelah

Fasilitas yang dirancang sesuai dengan konsep ergonomi akan memperhatikan tingkat kenyamanan, kesehatan, keselamatan dan keamanan karyawan, sehingga akan mencegah kecelakaan terjadi serta memanipulasi rasa lelah.

---

<sup>36</sup> *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Ergonomi*, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-tujuan-manfaat.html>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 15:32 WIB

<sup>37</sup> Paulus, dkk, "Penerapan Ergonomi Partisipasi dalam Upaya Peningkatan Produktivitas", *Jurnal Ilmiah Berkala*, Vol. 8, No. 2 Tahun 2014, [http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/2827/artsc122\\_Paulus%20Sukpto\\_Penerapan%20Ergonomi%20partisipasi-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/2827/artsc122_Paulus%20Sukpto_Penerapan%20Ergonomi%20partisipasi-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y). Diakses pada tanggal 28 Maret 2019, pukul 03:00 WIB.

### 3) Mengurangi Resiko Kecelakaan

Fasilitas kerja yang dirancang sekedaranya tanpa memperhatikan konsep ergonomi, hal tersebut akan mempercepat resiko kecelakaan terjadi, misalnya ketika menjangkau buku pada rak yang memiliki ukuran tinggi diatas standar, hal tersebut justru akan mempercepat terjadi resiko kecelakaan dikarenakan tingginya rak yang tidak sesuai sehingga menyebabkan kerangka otot pada tangan bekerja dengan posisi yang tidak biasa.

### 4) Mengurangi waktu yang terbuang sia-sia

Biaya pelatihan, pendidikan serta meminimalkan kerusakan peralatan yang disebabkan oleh kesalahan manusia.

Sedangkan menurut Astri Lesmono,<sup>38</sup> manfaat ergonomi dapat juga meningkatkan suatu hasil produksi, menurunkan probabilitas terjadinya kecelakaan, seperti mengurangi biaya pengobatan yang tinggi, serta dapat merancang peralatan, lingkungan, dan pakaian kerja sesuai dengan antropometri para karyawan.

Terciptanya situasi dan kondisi yang nyaman baik secara fisik maupun secara psikis, karyawan akan dapat bekerja dengan baik dan memberikan hasil yang optimal yang dapat memuaskan suatu perusahaan, lembaga maupun instansi yang bersangkutan.

---

<sup>38</sup> Astri Lesmono, (2017). <http://eprints.umm.ac.id/36023/3/jiptumpp-gdl-andritrile-48580-3-babii-pdf>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 15:46 WIB.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hadirnya ergonomi dalam suatu lingkungan kerja akan membawa manfaat besar bagi karyawan, serta perusahaan, lembaga maupun pemerintah. Pada dasarnya ergonomi akan membantu memudahkan suatu pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien, meningkatkan kecepatan bekerja, menghemat waktu bekerja dan sebagainya.

### 3. Prinsip Ergonomi

Prinsip ergonomi yaitu panduan yang digunakan untuk menerapkan ergonomi di dunia kerja. Berikut ini prinsip ergonomi menurut beberapa ahli, yaitu:

Menurut Benedikta Anna Haulia Siboro,<sup>39</sup> keberhasilan aplikasi ilmu ergonomi dilihat dari adanya perbaikan produktivitas, efisiensi, keselamatan dan diterimanya sistem desain yang dihasilkan (mudah, nyaman, sebagainya). Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan penerapan 12 prinsip dari ergonomi. Adapun prinsip ergonomi tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Bekerja Pada Posisi Normal

Posisi normal ketika duduk maupun berdiri dalam bekerja dengan keadaan kaki yang tidak terbebani dengan berat tubuh serta berat badan tertumpu seimbang pada dua kaki.

---

<sup>39</sup> Benedikta Anna Haulia Siboro. *Penerapan 12 Prinsip Ergonomi Pada Ruang Server (Studi Kasus Ruang Server Universitas Gadjah Mada)*. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalprofisiensi/article/download/212/2015>. Diakses pada tanggal 13 April 2019, pukul 22:59 WIB.

b. Mengurangi Penggunaan Gaya Yang Berlebih

Gaya yang digunakan saat bekerja dibuat sekecil mungkin agar tidak terjadi kelelahan dan kecelakaan kerja.

c. Mudah Dijangkau

Barang atau alat yang digunakan karyawan mudah dijangkau, sehingga bisa menggunakan alat yang berbeda dalam waktu yang bersamaan.

d. Bekerja Pada Ketinggian Yang Sesuai

Posisi kerja harus dalam posisi normal tubuh, oleh karena itu ketika alat yang dipakai membuat karyawan harus membungkuk atau melihat ke atas secara terus menerus, maka ketinggian karyawan dengan alat harus disesuaikan.

e. Mengurangi Gerakan Yang Berlebihan

Gerakan yang berlebihan membutuhkan energi yang lebih pula dan apabila dalam waktu yang lama akan menimbulkan kelelahan. جامعة الرانرك

f. Mengurangi Kelelahan dan Beban Statis

Mengerjakan sesuatu secara terus menerus atau bekerja dalam posisi statis pada waktu yang lama akan menimbulkan kelelahan.

g. Mengurangi Tekanan Pada Titik Tertentu

Tekanan yang terpusat dari sebuah benda yang mengenai tubuh akan menimbulkan ketidaknyamanan saat bekerja dan akan menurunkan ketahanan tubuh.

h. Membuat Lebih Leluasa Bergerak

Suatu ruang kerja harus memiliki area yang cukup untuk menunjang aktivitas karyawan.

i. Dapat Bergerak dan Melakukan Peregangan

Untuk mengurangi kelelahan, sesekali karyawan harus dapat melakukan gerakan merengangkan tubuh.

j. Menjaga lingkungan yang nyaman

Lingkungan yang nyaman, yaitu diantaranya pencahayaan yang cukup, suhu yang sesuai dan tingkat kebisingan yang rendah.

k. Membuat petunjuk dan pengontrol yang dapat dimengerti

Penggunaan suatu alat biasanya didukung dengan petunjuk pemakaian untuk memudahkan pengguna. Petunjuk dan pengontrol harus dibuat dengan desain yang mudah dimengerti.

l. Memperbaiki sistem pekerjaan

Memperbaiki sistem kerja menjadi lebih baik dengan memperhatikan keterbatasan dan kenyamanan sewaktu bekerja.

Sedangkan Menurut Baiduri dalam Mendy Aisha,<sup>40</sup> pada umumnya prinsip ergonomi dapat dibedakan menjadi lima bagian, yakni sebagai berikut:

a. Kegunaan (*Utility*)

Prinsip kegunaan artinya masing-masing produk yang dihasilkan memiliki manfaat untuk seseorang dalam mendukung kegiatan atau kebutuhan dengan maksimal tanpa mengalami kesulitan. Misalnya prinsip ergonomi pada kursi yang diberi pengatur tinggi-rendah agar lebih mudah menyesuaikan antara kursi dengan tinggi meja.

b. Keamanan (*Safety*)

Prinsip keamanan memiliki arti masing-masing produk yang dihasilkan mempunyai fungsi yang bermanfaat tanpa beresiko membahayakan keselamatan. Misalnya kursi terbuat dari bahan yang kuat sehingga ketika digunakan dapat bertahan lama dan mengurangi resiko kecelakaan yang dapat merugikan penggunaannya.

c. Kenyamanan (*Comfortability*)

Prinsip kenyamanan mempunyai arti masing-masing produk yang dihasilkan memiliki tujuan yang selaras atau tidak mengganggu kegiatan. Misalnya kursi diberi alas duduk dan sandaran punggung yang lunak agar ketika duduk dalam

---

<sup>40</sup> Mendy Aisha, *Pengertian Ergonomi: Tujuan, Prinsip, Manfaat dan Contoh*, <https://jagad.Id/pengertian-ergonomi-tujuan-prinsip-manfaat-dan-conton/>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 16:36 WIB.

jangka lama penggunaanya tidak merasakan nyeri pada otot punggung.

d. Keluwesan (*Flexibility*)

Prinsip kegunaan berarti ergonomi bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan. Misalnya kursi diberi sandaran kaki dan sandaran tangan.

e. Kekuatan (*Durability*)

Prinsip kekuatan berarti harus tahan lama dan awet agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Misalnya pada kursi pilihlah kayu yang berkualitas bagus.

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari kerja dalam suatu sistem. Sistem ini terdiri dari manusia, mesin dan lingkungan kerja. Pada penerapannya jika pekerjaan menjadi aman bagi karyawan atau manusia dan efisiensi kerja meningkat maka kesejahteraan karyawan tercapai. Prinsip ergonomi dijadikan sebagai landasan atau acuan untuk diterapkan hingga merancang ulang fasilitas kerja sesuai dengan konsep ergonomi sehingga fasilitas kerja dapat berfungsi secara optimal dan dimanfaatkan secara efektif.

Dari kedua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip ergonomi berkenaan dengan cara atau perilaku yang harus dilakukan untuk menerapkan ergonomi pada suatu lingkungan kerja. Prinsip ergonomi diatas secara umum meliputi kegunaan, keamanan, kenyamanan, keluwesan, kekuatan dan 12 prinsip ergonomi lainnya.

#### **D. Fasilitas Kerja dan Ergonomi dalam Dunia Perpustakaan**

Hubungan fasilitas kerja dan ergonomi dalam dunia perpustakaan adalah penerapan ergonomi terhadap fasilitas kerja di suatu perpustakaan yang dilakukan atas dasar konsep ergonomi itu sendiri yaitu konsep yang memperhatikan dari segi kenyamanan, kesehatan dan keselamatan para pustakawan.

Dalam dunia perpustakaan, ergonomi mempunyai peranan yang cukup besar dalam hal perancangan sistem, lingkungan dan fasilitas kerja. Ergonomi diterapkan pada dunia perpustakaan agar pustakawan merasa nyaman ketika melakukan suatu pekerjaan. Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan perpustakaan diperlukan kenyamanan, kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja. Keempat poin tersebut dapat dipengaruhi oleh fasilitas kerja yang disediakan. Ergonomi sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam merancang suatu sistem pekerjaan sesuai dengan konsep ENASE (*efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien*). Fasilitas kerja yang dirancang sesuai dengan konsep ergonomi dapat meningkatkan performansi kerja, begitu juga sebaliknya fasilitas yang tidak ergonomis akan dapat menimbulkan beberapa masalah dibidang kesehatan seperti rasa nyeri dan ngilu pada sistem kerangka dan otot manusia.<sup>41</sup>

Untuk menerapkan atau merancang ulang fasilitas kerja sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi, secara garis besar

---

<sup>41</sup> Eko Nurmianto, *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya.....*, hlm. 2

ergonomi dalam dunia perpustakaan akan memperhatikan hal-hal dibawah ini. Berikut adalah poin-poin yang harus diperhatikan, yaitu yang meliputi:<sup>42</sup>

- a. Bagaimana pustakawan dalam mengerjakan pekerjaannya, memperhatikan segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan pustakawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- b. Bagaimana posisi dan gerakan tubuh pustakawan yang digunakan ketika bekerja.
- c. Peralatan apa saja yang pustakawan gunakan untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya, apakah alat tersebut sudah sesuai dengan standar ergonomi atau belum.
- d. Apa efek dari faktor-faktor diatas bagi kesehatan dan kenyamanan pustakawan, menganalisis dampak-dampak apa saja yang ditimbulkan dari faktor-faktor diatas.

Pendekatan ergonomi terhadap kemampuan kerja manusia adalah bahwa keberhasilan kerja manusia sangat dipengaruhi oleh sistem kerja yang baik. Sistem kerja tersebut terdiri dari manusia, fasilitas kerja, organisasi dan lingkungan fisik tempat kerja manusia. Lingkungan fisik berhubungan dengan fasilitas kerja yang digunakan dalam bekerja, yaitu meliputi stasiun kerja, meja, kursi, peralatan kerja, dan lain-lain.<sup>43</sup> Tidak hanya menciptakan kenyamanan, penerapan ergonomi secara tidak langsung juga akan

---

<sup>42</sup> Bambang Suhadi, *Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi Industri Jilid 1 untuk SMK.....*, hlm. 3.

<sup>43</sup> Rita Yulianti. 2013. "Perbaikan Ergonomi Lingkungan Internal Perpustakaan Untuk Peningkatan Kenyamanan dan Performansi Kerja Pemustaka". *Berkala ilmu perpustakaan dan informasi*, Vol. 6, No. 1. 2013, <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/downloadSuppFile/7734/220>, , Diakses pada tanggal 10 Desember 2018, pukul 09:30 WIB.

memberikan dampak pada kinerja pustakawan, kinerja yang baik di dukung oleh lingkungan kerja yang baik. Lingkungan kerja yang baik harus di dukung juga dengan layaknya fasilitas yang digunakan, sehingga kualitas kinerja pustakawan atau produktivitas yang dihasilkan juga menjadi baik.

Berkaitan dengan perancangan area/stasiun kerja, ada beberapa aspek ergonomis yang harus dipertimbangkan ketika melakukan suatu pekerjaan di perpustakaan, yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

a. Sikap dan Posisi Kerja

Pertimbangan-pertimbangan ergonomis yang berkaitan dengan sikap/posisi kerja akan sangat penting. Beberapa jenis pekerjaan akan memerlukan sikap dan posisi kerja yang “aneh” dan kadang-kadang juga berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Contohnya seperti ketika melakukan kegiatan *shelving* dan bekerja menggunakan komputer. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan pustakawan menjadi cepat lelah, membuat banyak kesalahan dan cacat tubuh. Untuk menghindari sikap dan posisi kerja yang kurang *favourable* ini, maka pertimbangan-pertimbangan ergonomis antara lain menyarankan hal-hal seperti: mengurangi keharusan pustakawan untuk bekerja dengan sikap dan posisi membungkuk dengan frekuensi kegiatan sering dan jangka waktu lama, pustakawan tidak seharusnya dipaksa bekerja dengan frekuensi atau periode waktu yang lama dengan tangan

---

<sup>44</sup> Sritomo Wignjosoebroto, *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu....*, hlm. 75.

atau lengan berada dalam posisi diatas level siku yang normal dan pustakawan juga tidak seharusnya duduk atau berdiri pada saat bekerja dengan kepala, leher, dada atau kaki berada dalam sikap atau posisi miring untuk jangka yang lama.

b. Kondisi Lingkungan Kerja

Stres akibat kondisi lingkungan fisik kerja akan terus berakumulasi dan secara tiba-tiba bisa menyebabkan hal yang fatal. Dengan lingkungan fisik kerja yang bising, panas, atau udara yang tercemar akan memberikan dampak negatif terhadap performans maupun moral/motivasi pustakawan. Selanjutnya masih banyak kondisi-kondisi bahaya yang diakibatkan lingkungan fisik kerja yang tidak terkendali yang disebabkan kurang diperhatikannya prinsip-prinsip ergonomi. Ergonomi adalah satu hal yang sangat penting untuk mempertimbangkan seluruh aspek lingkungan fisik kerja yang memiliki potensi bahaya. Dengan demikian kondisi-kondisi bahaya tersebut bisa diantisipasi dan diberi tindakan-tindakan preventif sebelumnya.

Menurut Pulat dalam Lusi Susanti<sup>45</sup>, menyebutkan bahwa ada beberapa permasalahan umum yang terjadi pada pustakawan dalam bidang ergonomi, adalah:

a. *Kognitif*

Permasalahan kognitif merupakan gangguan dan kondisi yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang, hal ini bisa terjadi ketika dalam penerimaan informasi, informasi yang diterima bisa saja kurang atau berlebihan. Sehingga akan mengalami kesulitan dengan ingatan.

b. *Muskuloskeletal (MSD)*

Muskuloskeletal adalah cedera atau rasa nyeri pada sistem muskuloskeletal manusia, termasuk persendian, otot, saraf, dan struktur yang mendukung anggota tubuh, leher dan punggung.

c. *Kardiovaskular*

Masalah yang disebabkan oleh adanya peningkatan kerja sehingga mengakibatkan jantung memompa lebih banyak darah ke otot dan membuat tubuh memerlukan lebih banyak oksigen, hal ini dapat diatasi dengan rotasi kerja.

Fasilitas kerja dan ergonomi dalam dunia perpustakaan adalah dua poin yang sangat penting untuk diperhatikan lebih lanjut. Fasilitas kerja dengan menggunakan pendekatan studi ergonomi adalah fasilitas yang dirancang sedemikian rupa guna terciptanya lingkungan kerja yang nyaman

---

<sup>45</sup> Lusi Susanti, dkk, *Pengantar Ergonomi Industri*, .....hlm. 6-7.

bagi pustakawan. Pada sebuah perpustakaan fasilitas kerja terdiri dari berbagai jenis dan bentuk, fasilitas kerja yang disediakan hendaklah sesuai dengan kelebihan dan kelemahan pustakawan serta dapat memenuhi kebutuhan para pustakawannya. Fasilitas kerja yang dirancang sebaik mungkin akan memberikan pengaruh pada kinerja pustakawan, baik atau buruknya tergantung juga pada bagus atau tidaknya kualitas dari fasilitas kerja yang digunakan tersebut.

Alasan utama mengapa perpustakaan perlu memperhatikan aspek ergonomi adalah sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit yang disebut dengan “*Musculoskeletal Disorders (MSDs)*” yang bisa saja menyerang pustakawan sewaktu-waktu. *Musculoskeletal Disorders* adalah suatu kondisi yang mengganggu fungsi sendi, otot, saraf serta tulang belakang. Penyakit ini menyebabkan jaringan tubuh rusak secara lambat laun.<sup>46</sup> Mengingat di suatu perpustakaan tentu ada faktor yang mempengaruhi resiko terjadinya cedera atau penyakit akibat bekerja, duduk dengan posisi yang salah dalam jangka waktu yang lama serta fasilitas kerja yang tidak ergonomis juga menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit ini. Maka dari itu pendekatan ergonomi di suatu perpustakaan menjadi bagian penting yang harus dipertimbangkan. Fasilitas kerja yang dirancang berdasarkan konsep ergonomi akan memberikan banyak manfaat bagi pustakawan yaitu dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan, mengurangi resiko cepatnya datang kelelahan,

---

<sup>46</sup> Endang Fatmawati. 2014. “*Kenyaman Tempat Kerja Pustakawan: Perspekti Ergonomi*”. *Jurnal Pustakaloka*, Vol. IX, No. 1. Tahun 2014, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/download/98/5167>. Diakses pada tanggal 07 Juli 2019, pukul 21:02 WIB. hlm. 115.

mengurangi resiko terjadinya masalah kesehatan, menciptakan suasana kerja yang aman, nyaman, serta efektif.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan suatu kejadian atau masalah sosial yang terjadi di lapangan. Istilah kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang menggunakan ukuran angka.<sup>47</sup> Dengan pendekatan secara langsung peneliti tidak mencari generalisasi atas hasil yang dicapai tetapi menelusuri secara mendalam.<sup>48</sup> Selain itu penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) ialah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir dengan baik mengenai unit tersebut.<sup>49</sup>

Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin melihat bagaimana ketersediaan fasilitas kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah apakah dalam perancangannya telah

---

<sup>47</sup> Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 42.

<sup>48</sup> Suharmi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 76.

<sup>49</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), hlm. 12

menerapkan sesuai dengan standar studi ergonomi atau belum. Untuk menganalisis dilakukan penelitian secara mendalam untuk dijelaskan dalam bentuk deskripsi atau narasi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Perpustakaan Daerah Aceh Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2019 s/d 21 Agustus 2019.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena berdasarkan pengamatan/sumber data awal, peneliti mendapati beberapa fasilitas kerja yang digunakan khususnya fasilitas pada bagian meja, kursi, dan rak dan lemari tidak memenuhi kriteria dari sudut pandang studi ergonomi sehingga akan mengakibatkan ketidaknyamanan dalam bekerja.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas tersebut kita teliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian.<sup>50</sup> Adapun fokus dalam penelitian ini adalah ketersediaan fasilitas kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh tengah dengan menggunakan pendekatan studi ergonomi.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 207.

#### **D. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Sedangkan obyek penelitian adalah sifat dari keadaan suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah pustakawan yang menggunakan dan memanfaatkan fasilitas kerja di perpustakaan sebanyak 14 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah fasilitas kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah yang dikhususkan pada berbagai meja, kursi, rak dan lemari.

#### **E. Uji Kredibilitas Data**

Uji kredibilitas data adalah uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, *member checks*, analisis kasus negatif, dan referensi. Pada penelitian ini peneliti melakukan dengan cara *member check*.

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati pemberi data berarti data tersebut dikatakan valid. Pelaksanaan *member check* yang peneliti lakukan adalah dengan cara individual yaitu penulis mendatangi langsung pustakawan

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 208.

sebagai pemberi data setelah proses pengumpulan data selesai dan menyampaikan hasil temuan kepada pustakawan tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pustakawan.<sup>52</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan terhadap pustakawan Perpustakaan Kabupaten Daerah Aceh Tengah. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis melalui pengamatan dan mencatat langsung gejala-gejala yang diselidiki.<sup>53</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>54</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif ialah penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipatif ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucap dan tertulis.<sup>55</sup>

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, hlm. 273

<sup>53</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 109-115.

<sup>54</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 120.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 145.

Teknik pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik meja, kursi dan rak koleksi dan lemari dengan melakukan pengukuran kembali pada setiap fasilitas tersebut dan membandingkan dengan dimensi ukuran yang sesuai dengan konsep ergonomi. Pengukuran ini menggunakan alat ukur (meter).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang memuat pertanyaan secara tersruktur.<sup>56</sup>

Teknik wawancara ini dilakukan peneliti kepada pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah. Dalam wawancara ini peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Alat yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan wawancara ini adalah buku catatan dan aplikasi perekam pada gawai.

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 190.

## G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Untuk mengelola dan menganalisis data peneliti melakukannya dengan beberapa tahap, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data yang peneliti lakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun penyajian data yang peneliti lakukan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut mempunyai makna untuk kemudian disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain serta dapat menginformasikan mengenai hasil penelitian.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teolog*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018), hlm. 51-54.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat

Perpustakaan Umum Kabupaten Aceh Tengah berdiri pada tanggal 15 Desember dengan keluarnya Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tk. II Aceh Tengah No. 041/074/1980 dan diresmikan pada tanggal 15 Oktober 1981. Sebagai ruangan operasinya di tunjuk ruangan gedung putri bungu di Jln. Lebe Kader yang sekarang ini telah menjadi kantor telekomunikasi, selanjutnya perpustakaan ini dipindahkan ke sebuah lokal pada gedung pramuka di gelanggang Musara Alun. Sebelumnya perpustakaan yang ada dikelola oleh unit lain akan tetapi setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Mendagri No. 9/1988 dialihkan pengelolaannya kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan kemudian menjadi UPT Perpustakaan Umum Kabupaten Aceh Tengah.

Pada tahun 1990 perpustakaan umum Kabupaten Aceh Tengah disahkan oleh mendagri. Pengesahan keputusan tersebut langsung ditindaklanjuti dengan penunjukan gedung Suku Jaya Buntul Kubu sebagai sarana, lahan perkantoran, dan juga layanan perpustakaan bagi masyarakat. Pada tanggal 4 Januari 1995 pemerintah daerah Aceh Tengah

mulai membangun gedung baru permanen satu tingkat yang berlokasi di Jln. Yos Sudarso No. 10 Takengon.

Pada tahun 2002 perpustakaan umum kemudian bergabung dengan Arsip dan dinamai dengan Kantor Arsip Daerah dan Perpustakaan Umum Kabupaten Aceh Tengah. Pada bulan Desember 2016 Kantor Arsip Daerah dan Perpustakaan Umum Kabupaten Aceh Tengah resmi berubah menjadi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Aceh Tengah.<sup>58</sup>

## **2. Fasilitas Perpustakaan**

Fasilitas kerja yang disediakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dari waktu ke waktu sudah mengalami banyak perubahan dari awal berdirinya hingga sampai saat ini mulai dari segi warna, bentuk, dan bahan material yang digunakan. Fasilitas kerja disediakan untuk memenuhi kebutuhan para pustakawan untuk membantu dalam menyelesaikan tugas mereka.

Dalam penelitian ini pengamatan lebih difokuskan pada pustakawan dalam memanfaatkan fasilitas kerja dan gambaran mengenai kondisi fisik yang berkaitan dengan segi ukuran dan bahan material yang digunakan pada meja kerja, kursi kerja, rak koleksi dan lemari pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah.

Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Meja kerja, kursi kerja, rak koleksi dan lemari. Berdasarkan observasi awal meja kerja,

---

<sup>58</sup> Lembaran sejarah singkat Dokumentasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Aceh Tengah, tahun. 2018.

kursi kerja, rak koleksi dan lemari lebih sering digunakan oleh sebagian besar pustakawan daripada fasilitas lainnya ketika bekerja. Pustakawan berinteraksi langsung terhadap keempat fasilitas tersebut. Keempat fasilitas ini memiliki frekuensi paling tinggi untuk tingkat pemanfaatan fasilitas kerja dalam membantu pustakawan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

Adapun jumlah ketersediaan fasilitas kerja yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian ini adalah: meja kerja (32 unit), kursi kerja (39 unit), meja sirkulasi (2 unit), rak koleksi umum (46 unit), rak koleksi anak (9 unit), rak koran (2 unit), rak majalah (2 unit), lemari kerja (4 unit), lemari referensi (2 unit), lemari skripsi (8 unit), dan lemari katalog (3 unit).<sup>59</sup>

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kajian Ergonomi pada Fasilitas Kerja**

Analisis nilai ergonomi pada fasilitas kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dilakukan berdasarkan standar ukuran dan persepsi ilmu ergonomi. Standar ukuran dan kriteria fasilitas ergonomis tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kondisi fasilitas yang sudah tersedia. Hal ini untuk mengetahui ketersediaan fasilitas kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah sudah memenuhi standar yang berlaku dengan mempertimbangkan ilmu ergonomi atau belum. Selain itu untuk menciptakan suatu sistem kerja

---

<sup>59</sup> Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah, tahun. 2018.

yang ergonomis terdapat lima aspek penting pada fasilitas kerja yang harus diperhatikan disebuah perpustakaan yaitu meliputi keefektifan, kenyamanan, keamanan, kesehatan dan keefesienan.

Keefektifan dalam sebuah pekerjaan dapat diukur pada tingkat penggunaan waktu yang dihabiskan pustakawan dalam berkerja. Berdasarkan penelitian jam kerja di perpustakaan Daerah kabupaten Aceh Tengah dimulai pada hari Senin-Sabtu mulai dari jam 9:30 sampai dengan 12:30 kemudian dilanjutkan pada pukul 13:30 sampai dengan 16.00 sore. Pada sore hari perpustakaan ini menerapkan jam piket, pustakawan dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok kemudian secara bergilir akan bergantian untuk bertugas di sore hari.<sup>60</sup>

Dalam sehari pustakawan dapat menghabiskan waktu sekitar 4-5 jam untuk berkerja. Perkerjaan tersebut meliputi perkerjaan yang melibatkan kursi dan meja seperti berkerja menggunakan komputer, membuat surat, mengolah data koleksi, dan perkerjaan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas perpustakaan.<sup>61</sup> Selain itu perkerjaan lainnya adalah melakukan kegiatan *shelving*. *Shelving* dilakukan setiap harinya yaitu pada waktu pagi dan sore hari. Pustakawan membutuhkan waktu sekitar 15-30 menit untuk mengatur dan menyesuaikan koleksi ke rak berdasarkan no. kalsifikasi. Hal ini

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan muda Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan madya Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.

tergantung pada banyaknya koleksi yang dibaca oleh pemustaka.<sup>62</sup> Penggunaan waktu yang dibutuhkan pustakawan berkerja dalam sehari dinilai efektif dibantu dengan sistem penetapan kerja (*shift*) dan waktu istirahat selama 60 menit sebelum pergantian jam kerja di sore hari.

Berikut adalah analisis nilai ergonomi pada meja kerja, kursi kerja, rak serta lemari.

a. Meja



Gambar 5. Meja Kerja (1)

Meja kerja diatas dari segi bentuk, kenyamanan dan dimensi ukuran sudah memenuhi kriteria, dimana ukuran meja kerja ergonomis memiliki tinggi antara 73.7-76.2 cm dan dimensi ukuran meja kerja diatas memiliki tinggi 74 cm, jadi dari segi ukuran meja ini sudah memenuhi standar.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan penyelia Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.



Gambar 6. Meja Kerja (2)

Dari segi bentuk sudah memenuhi kriteria ergonomi. Namun ketinggian meja tidak sesuai dengan standar yang berlaku yaitu 73 cm dari ukuran standar ergonomi 73.7-76.2 cm. Berdasarkan hasil wawancara dari segi kenyamanan dan keefesienan pendapat pustakawan mengenai bentuk meja ini dinilai cukup nyaman untuk melakukan aktivitas dan tidak menghambat gerakan pustakawan ketika sedang berkerja.<sup>63</sup>



Gambar 7. Meja Kerja (3)

Meja kerja ini dari segi bentuk dan keyamanan sudah memenuhi krietia ergonomi. Dari segi dimensi juga sudah memenuhi standar yaitu 75 cm. dimensi ukuran meja ergonomis

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan muda Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.

adalah memiliki tinggi antara 73.7-76.2 cm. Berdasarkan hasil wawancara dari segi keamanan meja kerja diatas dinilai aman untuk digunakan. Kualitas bahan material meja juga kuat untuk menahan beban tubuh pustakawan.<sup>64</sup>



Gambar 8. Meja Kerja (4)

Pada meja kerja ini, jika dilihat dari segi bentuk sudah memenuhi kriteria kenyamanannya, dari segi dimensi ukuran juga sudah memenuhi dari standar ergonomi yang diberikan yaitu 76 cm, dimana standar ukuran ergonomi untuk tinggi meja adalah 73.7-76.2 cm. Jadi meja kerja diatas sudah diterapkan berdasarkan standar ukuran ilmu ergonomi.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan muda Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal Agustus 2019.



Gambar 9. Meja Kerja (5)

Dari segi bentuk meja diatas sudah memenuhi kriteria, kondisi meja masih baik sehingga kenyamanan pustakawan dalam bekerja juga terpenuhi. Dimensi ukuran untuk tinggi meja ini adalah 74 cm dan dimensi ukuran untuk tinggi meja yang ergonomis adalah 73.7-76.2 cm. Dengan demikian untuk segi ukuran, meja ini juga telah memenuhi standar.



Gambar 10. Meja Sirkulasi

Meja diatas merupakan meja sirkulasi. Meja ini dari segi bentuk sudah memenuhi kriteria ergonomi karena masih dalam keadaan baik atau bagus sehingga masih layak untuk digunakan, namun dari segi kenyamanan pustakawan tidak terpenuhi,

dikarenakan dimensi ukuran tinggi meja ini adalah 110 cm untuk rak paling atas, Sedangkan dimensi ukuran tinggi meja ergonomis adalah 73.7-76.2 cm. Untuk rak kedua tempat diletakkannya komputer memiliki tinggi 70 cm dari permukaan lantai. Meskipun demikian, meja ini tidak dapat dikatakan ergonomis karena kursi yang dipakai untuk menggunakan meja ini tidak dapat diatur tinggi-rendahnya, sehingga tinggi meja dengan posisi pustakawan ketika duduk tidak sama.

Tidak sesuai antara tinggi meja dan tubuh pustakawan pada posisi duduk, menyebabkan posisi tubuh akan membungkuk ketika kursi yang dipakai lebih tinggi. Dan ketika menggunakan kursi lebih rendah menyebabkan posisi tangan yang tidak nyaman. Namun hal ini berbanding terbalik dengan pendapat pustakawan mengenai kenyamanan dalam menggunakan meja sirkulasi ini. Berdasarkan hasil wawancara, dari segi kenyamanan dan keefesienan pendapat pustakawan mengenai bentuk meja ini dinilai cukup nyaman untuk melakukan aktivitas.<sup>65</sup> Bentuk meja juga dianggap sesuai dengan gerakan kerja para pustakawan, pustakawan tidak merasa terhambat dan terbatas gerakannya ketika sedang berkerja.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan muda Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan penyelia Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.

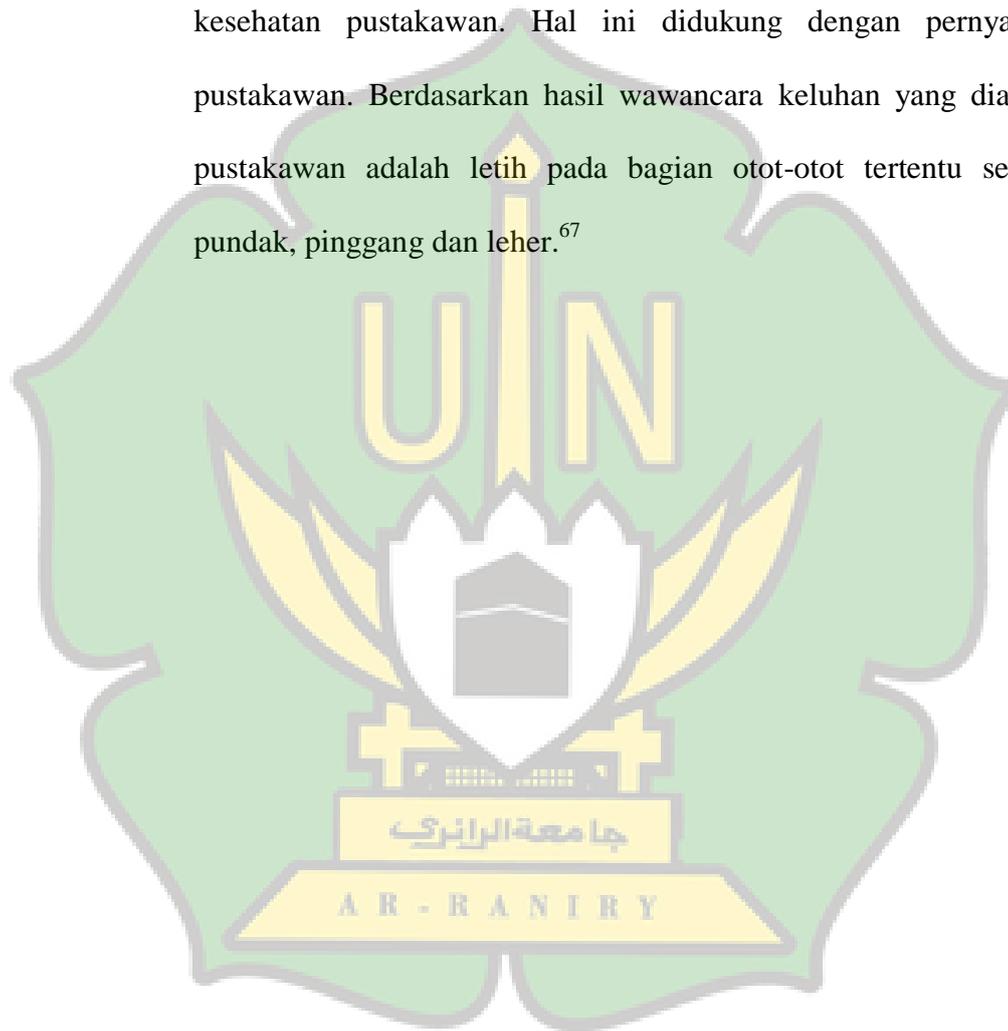
## b. Kursi



Gambar 11. Kursi Sirkulasi (1)

Kursi sirkulasi diatas tidak ergonomis dari segi bentuk dan kenyamanan dilihat dari material yang digunakan untuk alas duduk sudah tipis. Selain itu kursi ini juga tidak dapat diatur ketinggiannya, karena dimensi ukuran kursi yang ergonomis adalah kursi yang dapat diatur ketinggiannya untuk kemudian disesuaikan dengan meja yang digunakan. Sandaran punggung juga tidak dilapisi dengan material yang cukup lunak, tidak memiliki sandaran tangan dan dimensi ukuran juga tidak sesuai. Berikut adalah dimensi ukuran kursi sirkulasi diatas, yaitu: Ld (lebar tempat duduk)=44 cm; Td (tinggi tempat duduk)=44 cm; Kd (kedalaman tempat duduk)=44 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=43 cm. Sedangkan dimensi ukuran kursi ergonomis adalah: Ld (lebar tempat duduk)=38.1 cm; Td (tinggi tempat duduk)=35.6-50 cm; Kd (kedalaman tempat duduk)=39.4-40.6 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=24.5 cm.

Berdasarkan hasil penelitian dalam sehari pustakawan dapat menghabiskan waktu 4-5 jam untuk menggunakan kursi ketika melakukan suatu pekerjaan. Tidak ergonomisnya dari segi ukuran dan kenyamanan kursi diatas menimbulkan beberapa masalah pada kesehatan pustakawan. Hal ini didukung dengan pernyataan pustakawan. Berdasarkan hasil wawancara keluhan yang dialami pustakawan adalah letih pada bagian otot-otot tertentu seperti pundak, pinggang dan leher.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan pelaksanaan lanjutan Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.



Gambar 12. Kursi Sirkulasi (2)

Kursi sirkulasi jenis kedua diatas juga tidak ergonomis dari segi kenyamanan. Sandaran punggung yang tidak dilapisi dengan material cukup lunak, tidak membentuk lekukan punggung, tidak memiliki sandaran tangan, dan juga tidak dapat dinaik-turunkan ketinggiannya, serta dimensi ukuran yang tidak memenuhi kriteria: Ld (lebar tempat duduk)=45 cm; Td (tinggi tempat duduk)=44 cm; Kd (kedalaman tempat duduk)=49 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=48 cm. Sedangkan dimensi ukuran kursi ergonomis adalah: Ld (lebar tempat duduk)=38.1 cm; Td (tinggi tempat duduk)=35.6-50 cm; Kd (kedalaman tempat duduk)=39.4-40.6 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=24.5 cm.



Gambar 13. Kursi Kerja (1)

Kursi kerja diatas dapat dikategorikan ergonomi dari segi bentuk dan kenyamanan sudah memenuhi kriteria, dilihat dari bentuk kursi dalam kondisi bagus dan layak pakai. Memiliki sandaran tangan, sandaran punggung dan alas duduk dilapisi dengan material yang empuk, kaki kursi berbentuk roda gelinding yang semakin memudahkan pustakawan bergerak untuk menjangkau benda-benda yang diluar jangkauan. Meskipun kaki kursi berjumlah lima dan berbentuk roda gelinding namun kursi ini terkadang mempengaruhi keseimbangan kanan dan kiri tubuh pustakawan ketika duduk menjadi tidak seimbang.<sup>68</sup> Selain itu kursi ini dapat diatur dengan mudah ketinggiannya untuk disesuaikan dengan tinggi meja. Sandaran punggung juga dilapisi dengan material yang cukup lunak. Namun dari segi dimensi ukuran kursi, ada beberapa bagian pada kursi ini tidak memenuhi kriteria: Ld (lebar tempat duduk)=66 cm; Td (tinggi tempat duduk)=37 cm; Kd (kedalaman tempat duduk)=50 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=55 cm. Sedangkan dimensi ukuran kursi ergonomis adalah: Ld (lebar tempat duduk)=38.1 cm; Td (tinggi tempat duduk)=35.6-50 cm; Kd (kedalaman tempat duduk)=39.4-40.6 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=24.5 cm.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan penyelia Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019



Gambar 14. Kursi Kerja (2)

Dari segi bentuk dan kenyamanannya sudah memenuhi kriteria ergonomi. hal ini juga sebanding dengan pendapat pustakawan mengenai kenyamanan dan keefesienan pada bentuk kursi dinilai cukup nyaman untuk melakukan aktivitas.<sup>69</sup> Bentuk kursi juga dianggap sesuai dengan gerakan kerja para pustakawan, pustakawan tidak merasa terhambat dan terbatas gerakannya ketika sedang bekerja.<sup>70</sup>

Kursi ini memiliki sandaran tangan yang berguna untuk menopang beban tangan (tidak gantung) ketika bekerja, ketinggian kursi ini juga dapat diatur, kaki kursi yang berbentuk roda gelinding, kaki kursi yang berjumlah lima sehingga menjaga kestabilan ketika pustakawan duduk, alas duduk dan sandaran punggung yang dilapisi dengan bahan material yang empuk. Namun dari segi dimensi ukuran kursi, ada beberapa bagian pada kursi ini tidak memenuhi kriteria: Ld (lebar tempat duduk)=64 cm; Td (tinggi tempat duduk)=46 cm; Kd (kedalaman tempat

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan muda Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan penyelia Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.

duduk)=50 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=69 cm. Sedangkan dimensi ukuran kursi ergonomis adalah: Ld (lebar tempat duduk)=38.1 cm; Td (tinggi tempat duduk)=35.6-50 cm; Kd (kedalaman tempat duduk)=39.4-40.6 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=24.5 cm.



Gambar 15. Kursi Kerja (3)

Kursi kerja diatas dari segi bentuk tidak ergonomi. Alas duduk dan sandaran punggung dilapisi dengan material yang sudah tipis. Selain itu tidak dapat diatur ketinggiannya dan juga tidak memiliki sandaran tangan. Dari segi ukuran beberapa bagian kursi tidak memenuhi kriteria yang ada: Ld (lebar tempat duduk)=43 cm; Td (tinggi tempat duduk)=43 cm; Kd (kedalaman tempat duduk)=38 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=43 cm. Sedangkan dimensi ukuran kursi ergonomis adalah: Ld (lebar tempat duduk)=38.1 cm; Td (tinggi tempat duduk)=35.6-50 cm; Kd (kedalaman tempat duduk)=39.4-40.6 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=24.5 cm.

Namun demikian meskipun dari segi bentuk, kenyamanan dan ukuran tidak ergonomis, berdasarkan hasil wawancara dari segi keamanan kursi kerja dinilai aman untuk digunakan. Kuallitas bahan material kursi kuat untuk menahan beban tubuh pustakawan. Hal ini terbukti selama berkerja pustakawan tidak pernah jatuh akibat kursi yang rusak, atau roboh sehingga tidak menyebabkan kecelakaan.<sup>71</sup>



Gambar 16. Kursi Kerja (4)

Kursi kerja diatas dapat dikatakan ergonomi, karena telah memenuhi kriteria kenyamanan dan bentuk berdasarkan ilmu ergonomi. Dilihat dari kursi yang memiliki sandaran tangan, kaki berbentuk roda gelinding, sandaran punggung dan alas tempat duduk juga dilapisi dengan material empuk serta mudah dinaik-turunkan. Namun dari segi dimensi ukuran kursi, ada beberapa bagian pada kursi ini tidak memenuhi kriteria: Ld (lebar tempat duduk)=55 cm; Td (tinggi tempat duduk)=48 cm; Kd (kedalaman

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal Agustus 2019.

tempat duduk)=42 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=47 cm. Sedangkan dimensi ukuran kursi ergonomis adalah: Ld (lebar tempat duduk)=38.1 cm; Td (tinggi tempat duduk)=35.6-50 cm; Kd (kedalaman tempat duduk)=39.4-40.6 cm; Tp (tinggi sandaran punggung)=24.5 cm.

c. Rak



Gambar 17. Rak Koleksi Umum (1)

Rak koleksi umum diatas dari segi dimensi ukuran sudah memenuhi standar ergonomi. Dari segi bentuk dan kenyamanan jangkauan juga sudah memenuhi kriteria yang isyaratkan. Untuk dimensi ukuran rak diatas memiliki tinggi 180 cm dengan jarak ukuran setiap raknya 30 cm, kemudian kenyamanan jangkauan pada koleksi yang berada pada rak atas 145 cm. Jadi dari segi dimensi ukuran dikatakan ergonomis. Namun jarak antara rak paling bawah diukur dari permukaan lantai hanya 48 cm dari

standar ukuran ergonomi yang dimaksudkan. Rendahnya rak paling bawah menimbulkan ketidaknyamanan dalam menjangkau koleksi ataupun melakukan kegiatan *shelving*, dikarenakan posisi badan harus membungkuk atau jongkok selama proses *shelving* berlangsung. Rak koleksi dikatakan ergonomi apabila memenuhi standar ukuran ergonomi sebagai berikut. Tinggi rak= maksimal 180 cm; jarak rak paling bawah dengan permukaan lantai= 70 cm; jarak setiap rak= 30-40cm; jangkauan rak atas= maksimal 172. 7 cm.



Gambar 18. Rak Koleksi Umum (2)

Dari segi bentuk Rak koleksi diatas memenuhi kriteria, namun tidak ergonomis dari standar ukuran. Tinggi rak= 200 cm; jarak rak paling bawah dengan permukaan lantai= 48 cm (terlalu rendah); jarak setiap rak= 39 cm; jangkauan rak atas= 184 cm. Dimensi ukuran yang ergonomis adalah tinggi rak= maksimal 180 cm; jarak rak paling bawah dengan permukaan lantai= 70 cm; jarak setiap rak= 30-40cm; jangkauan rak atas= maksimal 172. 7 cm.

Tidak ergonomisnya ukuran rak diatas menyebabkan masalah pada kesehatan pustakawan. Keluhan yang dialami pustakawan pada rak yang berukuran tinggi, menyebabkan pustakawan kesulitan untuk mengatur koleksi pada rak atas. Sehingga membutuhkan tenaga yang lebih yang mengakibatkan kelelahan cepat terjadi. Tidak hanya itu debu juga menjadi satu permasalahan ketika melakukan *shelving*, debu diatasi dengan menggunakan masker hanya jika perpustakaan menyediakan.<sup>72</sup> Sedangkan keluhan yang dialami pada rak yang memiliki ukuran rak bawah dibawah standar adalah letih pada bagian pinggang dikarenakan harus membungkuk atau jongkok ketika menyusun koleksi.<sup>73</sup>

Pada saat pustakawan melakukan kegiatan *shelving* pustakawan menggunakan tangga kecil untuk mempermudah proses *shelving*. Dari segi keamanan tangga kecil dinilai cukup aman, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi bahaya sewaktu-waktu.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan pelaksanaan lanjutan Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan madya Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan pelaksanaan lanjutan Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.



Gambar 19. Rak Koleksi Umum (3)

Rak koleksi diatas tidak ergonomis, dilihat dari kenyamanan dan segi ukuran yang tidak memenuhi standar. Tinggi rak= 220 cm; jarak rak paling bawah dengan permukaan lantai= 58 cm; jarak setiap rak= 40 cm; jangkauan rak atas= 195 cm. Sedangkan standar ukuran rak yang ergonomis adalah: tinggi rak= maksimal 180 cm; jarak rak paling bawah dengan permukaan lantai= 70 cm; jarak setiap rak= 30-40cm; jangkauan rak atas= maksimal 172.7 cm.

Berdasarkan tingkat jangkauan kenyamanan pada rak atas, lemari ini melebihi batas ukuran kenyamanan yang seharusnya. Pustakawan merasa kesulitan untuk mengatur koleksi pada bagian rak atas.<sup>75</sup>

Dari segi keefisienan, tidak hanya tinggi rak yang menjadi suatu permasalahan tetapi rendahnya rak paling bawah juga menimbulkan permasalahan yang berdampak pada pekerjaan menjadi terhambat. Posisi tubuh yang mengharuskan

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan muda Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 15 Agustus 2019.

membungkuk atau jongkok dalam waktu tertentu selama *shelving* berlangsung menyebabkan kondisi tubuh tidak nyaman terlebih didukung oleh faktor usia yang semakin menunjang kondisi seperti ini untuk terjadi. Pada saat tubuh dalam kondisi jongkok atau membungkuk, ketika bangun akan terasa pening. Sehingga akan memerlukan waktu beberapa saat untuk memulihkan diri sebelum melanjutkan pekerjaan kembali.<sup>76</sup>



Gambar 20. Rak Koleksi Anak

Rak koleksi anak diatas dari segi kenyamanan jangkauan sudah memenuhi kriteria ergonomi; tinggi rak= 159 cm; tinggi rak atas 115 cm. sedangkan ukuran tinggi rak ergonomis adalah maksimal 180 cm dan jangkauan untuk rak atas yang paling nyaman adalah 172.7 cm.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan penyelia Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.



Gambar 21. Rak Koran

Rak Koran dari segi ukuran dan bentuk sudah ergonomis, tinggi rak koran 80 cm. Rak buku yang diletakkan lebih rendah dari 70 cm atau lebih tinggi dari 180 cm, koleksi akan sulit diraih sehingga akan menimbulkan ketidaknyamanan.



Gambar 22. Rak Majalah

Rak majalah dari segi ukuran dan bentuk sudah ergonomis, tinggi rak majalah 81 cm. Majalah yang diletakkan lebih rendah dari 70 cm atau lebih tinggi dari 180 cm, koleksi akan sulit diraih sehingga akan menimbulkan ketidaknyamanan.

d. Lemari



Gambar 23. Lemari Kerja

Lemari kerja yang disediakan di perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah diatas dari segi kenyamanan dan ukuran tidak memenuhi standar ergonomi. Dari segi ukuran lemari diatas yaitu memiliki tinggi 250 cm dengan jangkauan rak atas 186 cm dan jarak antara rak bawah dengan permukaan lantai 48 cm. Pada dasarnya dimensi ukuran rak dan lemari ergonomis memiliki ukuran yang sama. Yaitu tinggi lemari= maksimal 180 cm; jarak rak paling bawah dengan permukaan lantai= 70 cm; jarak setiap rak= 30-40cm; jangkauan rak atas= maksimal 172.7 cm.

Dari segi kenyamanan lemari tidak memiliki nilai ergonomis dikarenakan jangkauan rak atas mencapai 186 cm dari jangkauan yang seharusnya. Lemari kerja yang sangat tinggi mengharuskan pustakawan menggunakan kursi untuk menjangkau benda atau koleksi pada bagian atas. Lemari yang berukuran besar dan posisi lemari yang berada disebelah pintu masuk ke ruangan lain membuat pintu lemari menutupi pintu masuk ketika pintu

lemari dibuka, yang justru akan mengganggu aktivitas pustakawan lainnya ketika melalui pintu tersebut.<sup>77</sup>

Sedangkan dari segi keefesienan, tingginya lemari menyebabkan pekerjaan menjadi terhambat. Untuk menjangkau koleksi pada bagian atas pustakawan harus mencari dan menaiki kursi terlebih dahulu agar koleksi tersebut bisa diraih. Hal ini justru menyita waktu yang akan berdampak pada pekerjaan menjadi terlambat untuk beberapa menit.<sup>78</sup> Dan dari segi keamanan penggunaan kursi untuk membantu pustakawan dalam meraih koleksi dinilai cukup aman, tetapi harus tetap berhati-hati, menjaga tubuh agar tetap seimbang juga perlu dilakukan.<sup>79</sup>



Gambar 24. Lemari Referensi

Lemari referensi diatas tidak tergonomis, dimensi ukuran tidak memenuhi standar. Ukuran lemari referensi diatas adalah:

<sup>77</sup> Hasil wawancara pustakawan ahli pertama Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 15 Agustus 2019.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan madya Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan madya Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019

tinggi rak= 180 cm; jarak rak paling bawah dengan permukaan lantai= 51 cm; jarak setiap rak= 42 cm; jangkauan rak atas= 173 cm. Sedangkan dimensi ukuran lemari ergonomis adalah: tinggi rak= maksimal 180 cm; jarak rak paling bawah dengan permukaan lantai= 70 cm; jarak setiap rak= 30-40cm; jangkauan rak atas= maksimal 172.7 cm. Dilihat dari segi kenyamanan lemari ini juga tidak ergonomis dikarenakan jangkauan pada rak atas melebihi ukuran jangkauan yang seharusnya.

Tidak sesuai ukuran jangkauan pada rak atas menyebabkan beberapa masalah dalam bidang kesehatan. Pustakawan tidak jarang merasakan pegal atau letih pada bagian-bagian tertentu seperti pundak pada saat mencoba menjangkau koleksi dibagian rak atas.<sup>80</sup>

Dilihat dari segi keefesienan, tinggi dan rendahnya lemari juga berpengaruh pada pekerjaan menjadi terhambat, sulitnya menjangkau koleksi yang tinggi atau rendah menyebabkan ketidaknyamanan pada posisi kerja dalam waktu tertentu.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan madya Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan pelaksanaan lanjutan Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 14 Agustus 2019.



Gambar 25. Lemari Skripsi

Lemari skripsi diatas ergonomis dari segi bentuk dan kenyamanan dalam jangkauan untuk rak atas yaitu 145 cm dan tinggi 180 cm. Standar dimensi ukuran lemari ergonomis adalah: tinggi rak= maksimal 180 cm; jarak rak paling bawah dengan permukaan lantai= 70 cm; jarak setiap rak= 30-40cm; jangkauan rak atas= maksimal 172.7 cm.



Gambar 26. Lemari Katalog

Lemari katalog dari segi ukuran dan bentuk sudah ergonomis, tinggi lemari katalog 140 cm. dengan jangkauan untuk rak atas 81 cm. lemari yang memiliki tinggi lebih rendah dari 70

cm atau lebih tinggi dari 180 cm, koleksi akan sulit diraih sehingga akan menimbulkan ketidaknyamanan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Ketersediaan Fasilitas Kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketersediaan fasilitas kerja pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah yang telah memenuhi standar ergonomi, yaitu: meja dan kursi. Sementara, rak koleksi, lemari kerja dan lemari referensi tidak termasuk dalam kategori ergonomi.
2. Keluhan yang sering dialami pustakawan pada saat bekerja adalah letih pada bagian pundak, pinggang dan leher.

#### **B. Saran**

Untuk kemajuan Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh tengah agar menjadi perpustakaan yang berkualitas ada beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah memperhatikan fasilitas kerja agar menjadi lebih ergonomis untuk menciptakan kenyamanan pustakawan dalam bekerja.
2. Melakukan perancangan ulang fasilitas kerja yang meliputi: rak koleksi, lemari kerja dan lemari referensi yang berstandar ergonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak
- Apri dahlius dan marianty Ibrahim, 2016. "Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singing". *Jurnal FISIP, Universitas Riau*, Vol. 3, no. 2, oktober 106, <https://media.neliti.com/media/publications/33207-ID-engaruh--fasilitas-kerja-terhadap-kepuasan-kerja-karyawan-pada-pt-bank-riaukepri.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 20:53 WIB
- Astardi Pangarso, 2016. "pengaruh fasilitas kerja terhadap kepuaan kerja karyawan divisi sumber daya manusia dan diklat PT. Dirgantara Indonesia". *Jurnal Adminitrasi Bisnis Universitas Katolik Parahyangan*, Vol. 12, No. 1, 2016, <http://journal.unpat.ac.id/index.php/JurnalAdmiitrasiBisnis/article/download/2347/2100>. Diakases pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 21:17 WIB
- Astri Lesmono, (2017). <http://eprints.umm.ac.id/36023/3jiptumpp-gdl-andritrile-48580-3-babii-pdf>. Diakses pada tanggal 23 JUNI 2019, pukul 15:46 WIB.
- Bambang Suhadi. (2008). *Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi Industri Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Benedikta Anna Haulia Siboro. (2015). "Penerapan 12 Prinsip Ergonomi Pada Ruang Server (Studi Kasus Ruang Server Universitas Gadjah Mada)", <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalprofisiensi/article/download/212/2015>, diakses pada tanggal 13 April 2019, pukul 22:59 WIB.
- Bungaran Antonius Simanjuntak. (2014). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Departemen Agama RI, *Buku Pendoman Perpustakaan Dinas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 135.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Dhieta Wahyu Anggraeni, (2015). "Kajian Ergonomi Lemari, Meja dan Kursi Program Studi Teknik Arsitektur", *Jurnal Arsitektur Komposisi*, Vol. 11, No. 1, April 2015, <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/lomposisi/article/download/1105/934>. Diakses pada tanggal 07 Juli 2019, pukul 13:50 WIB.
- Eko Nurmianto. (2008). *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya
- Elly Sabrina Br Bangun. "Usulan Fasilitas Kerja yang Ergonomis pada Stasiun Pengupasan di UD. Putri Juna". (2009). *Skripsi*. Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara
- Endang Fatmawati. 2014. "Kenyaman Tempat Kerja Pustakwan: Perspektif Ergonomi". *Jurnal Pustakaloka*, Vol. IX, No. 1. Tahun 2014.

- <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/download/98/5167>. Diakses pada tanggal 07 Juli 2019, pukul 21.02 WIB.
- Feri Sulianta. (2010). *IT Ergonomics*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Feri Sulianta. (2014). *Ergonomika dan Manajemen Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Hengki Wijaya. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teolog*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray  
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132243651/pendidikan/E2.%20konsep%20Dasar%20Ergonomi.pdf>, diakses pada tanggal 13 April 2019, pukul 19:43 WIB.
- Ika Fauzi Anggrainy, dkk. (2018). “Pengaruh Failistas Kerja, Disiplin Kerja dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Implikasinya Pada Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Aceh”. *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dn Bisnis Unsyiah*, Vol.2, No. 1, Januari 2018
- Imam Suprayogo dan tobroni. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Juliansyah Noor. (2014). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.  
<https://kbbi.web.id/fasilitas>, diakses pada tanggal 08 Desember 2018, pukul 09:45 WIB.
- Khairun Nisa. (2016). “Pengaruh Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”, *Skripsi*, (Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Lasa HS. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gramedia
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lupiyaodi. (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Selemba Empat
- Lusi Susanti, dkk. (2015). *Pengantar Ergonomi Industri*. Padang: Andalas University Press
- Mangihot Pasaribu. *Pengertian Fasilitas Kerja*. (2016).  
<http://mangihot.com/2016/10/pengertian-fasilitas-kerja.html?m=1>, diakses pada tanggal 08 Desember 2018, pukul 10:30 WIB.
- Mendy Aisha, *Pengertian Ergonomi: Tujuan, Prinsip, Manfaat dan Contoh*,  
<https://jagad.id/pengertian-ergonomi-tujuan-prinsip-manfaat-dan-conton/>.  
 Diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 16:36 WIB.
- Muh Fitrah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak
- Niken Dwi Pratiwi, “Tinjauan Tentang Ergonomi dan Penataan Interior Perpustakaan di SMK Negeri 2 Depok Slemen”, *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik, 2015).  
[http://eprints.uny.ac.id/17070/1/Skripsi\\_Niken%20Dwi%20Pratiwi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/17070/1/Skripsi_Niken%20Dwi%20Pratiwi.pdf).  
 Diakses pada tanggal 07 Juli 2019, pukul 14:41 WIB.

- Paulus, dkk. (2014). “Penerapan Ergonomi Patisipasi dalam Upaya Peningkatan Produktivitas”, *Jurnal Ilmiah Berkala*, Vol. 8, No. 2, [http://repository.unpar.ac.id/bitstream,handle/123456789/2827/artsc122\\_Paulus%20Sukpto\\_Penerapan%20Ergonomi%20partisipasi-p.pdf?sequence=1&isAllowes=y](http://repository.unpar.ac.id/bitstream,handle/123456789/2827/artsc122_Paulus%20Sukpto_Penerapan%20Ergonomi%20partisipasi-p.pdf?sequence=1&isAllowes=y), diakses pada tanggal 28 Maret 2019, pukul 03:00 WIB
- Pawit M. Yusuf, dkk. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Putra Grafika
- Pengertian, Tujuan dan Manfaat Ergonomi, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-tujuan-manfaat.html>. diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 15:32 WIB
- Rini Permatasari. (2015). “Studi Ergonomi Perpustakaan Kota Yogyakarta” *Skripsi*. Program Studi Magister Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya
- Rita Yulianti. (2013). “Perbaikan Ergonomi Lingkungan Internal Perpustakaan Untuk Peningkatan Kenyamanan dan Performansi Kerja Pemustaka”. *Berkala ilmu perpustakaan dan informasi*, Vol. IX, No. 1, <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/downloadSuppFile/7734/220>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018, pukul 09:30 WIB.
- Sri Wahyuni, (2019). “Pengaruh Motivasi, Pelatihan dan Failitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah”, Vol. 2, No. 1, Januari 2014, <https://media.neliti.com/media/publications/151023-ID-pengaruh-motivasi-pelatihan-dan-fasilitas.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 20:30 WIB.
- Sritomo Wignjosoebroto. (2008). *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*. Surabaya: Guna Widya
- Sritomo wignjosoebrotoe, dkk. *Analisis Ergonomi Terhaap Rancangan Fasilitas Kerja pada Satasiun Kerja Dibagian Skiving dengan Antropometri Orang Indonesia*. [http://personal.its.ac.is/files/pub/2850-m\\_sritomo-ie](http://personal.its.ac.is/files/pub/2850-m_sritomo-ie) Makalah%20Rancangan%20vulkanisir%20Ban%20-, diakses pada tanggal 13 April 2019, pukul 19:49 WIB.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharmi Arikanto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumandi Suryabrata. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Tarwaka dkk. (2004). *Ergonomi: Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: Uniba Press
- Tarwaka. (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press
- Tim IKIP Mataram. (2011). *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*. Mataram: IKIP Mataram
- Wahyudi Saputra, *Peranan Perencanaa, Pemeliharaan dan Penghapusan Peralatan Kantor terhadap Kinerja Pegawai*, [https://www.academia.edu/25995531/PERANAN\\_PERENCANAAN\\_PEMELIHARAAN\\_DAN\\_PENGHAPUSAN](https://www.academia.edu/25995531/PERANAN_PERENCANAAN_PEMELIHARAAN_DAN_PENGHAPUSAN)

\_PERALATAN\_KANTOR\_KANTOR\_TERHADAP\_KINERJA  
\_PEGAWAI. Diakses pada tanggal 15 April 2019, pukul 00:50 WIB.

- Wahyuningrum. *manajemen Fasilitas*. (2016).  
<https://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/C.pdf>, diakses pada tanggal 10  
Desember 2018, pukul 10:13 WIB.
- Wiji Suwarno. (2010) . *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*.  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiji Suwarno. (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Penerbit Ghalia  
Indonesia





**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
 Nomor: 495/Un.08/FAH/KP.004/03/2019  
**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :
1. Drs. Syukrinur, M.LIS (Pembimbing Pertama)
  2. Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa
- Nama** : Nuri Ifka Bengi. MS  
**NIM** : 150503085  
**Prodi** : S1 Ilmu Perpustakaan  
**Judul** : Analisis Ketersediaan Fasilitas Kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi
- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 11 Maret 2019 M  
 04 Rajab 1440 H

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



Dekan

Fauzi P



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-722/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2019  
Lamp :  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

07 Agustus 2019

Yth.

.....  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Nuri Ifka Bengi MS  
Nim/Prodi : 150503085 / S1-IP  
Alamat : Blang Krueng

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Analisis Ketersediaan Fasilitas Kerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Aceh Tengah dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.



Wassalam,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan

Abdul Manan



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**

فمر ينته كبو فاتن أچيه تڤه  
دينس فر فستكان دان كو أرسيفان

Jalan Commodore Yos Sudarso No. 06 Telp. (0643) 21912 Fax. (0643) 8001809 Takengon

N0 : 040 / 558 DIPUSTAKA / 2019 Takengon, 21 Agustus 2019  
Lamp : -  
Hal : Surat balasan izin penelitian Kepada Yth,

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN  
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Di  
Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Penelitian Ilmiah No. B-722/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2019.

Nama : **Nuri Ifka Bengi MS**

Nim/ Prodi : **150503085 / S1-IP**

Alamat : **Blang Krueng**

dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Analisis Ketersediaan Fasilitas Kerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Aceh Tengah dengan Menggunakan Pendekatan Studi Ergonomi**". Bahwa Benar Mahasiswa (i) Tersebut telah meneliti di Dinas kami..

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN  
KEARSIPAN KABUPATEN ACEH TENGAH  
SEKRETARIS

ub.

ƒ Kepala Bidang Layanan dan Alih Media



MARYANI, S.Ag

NIP.19621118 198503 2 002

## FORM OBSERVASI

Teknik pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap:

Objek	Kondisi fisik	Ya	Tidak
1. Meja	Bagus/layak/baik		
2. Kursi	Bagus/layak/baik		
3. rak	Bagus/layak/baik		
4. lemari	Bagus/layak/baik		

Dan juga mengukur kembali fasilitas kerja yang diteliti (meja, kursi, rak dan lemari)

## FORM WAWANCARA

Variabel	indikator
Ketersediaan fasilitas kerja dengan menggunakan pendekatan studi ergonomi	1. Efektif
	2. Nyaman
	3. Aman
	4. Sehat
	5. Efisien

Daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara terhadap pustakawan:

- a. Efektif
  1. Berapa lama rata-rata ibu/bpk menggunakan kursi dan meja setiap harinya pada saat bekerja?
  2. Berapa lama ibu/bpk ketika melakukan kegiatan *shelving*?

b. Nyaman

1. Apakah ibu/bpk sudah merasa nyaman /enak dengan kursi dan meja yang digunakan saat ini?
2. Apakah bentuk kursi dan meja kerja telah sesuai dengan gerakan kerja para pustakawan?
3. Apakah bpk/ibu merasa kesulitan untuk mengatur koleksi benda pada pada rak yang terlalu tinggi atau rendah?
4. Apakah bpk/ibu merasa kesulitan untuk menjangkau koleksi pada pada lemari yang terlalu tinggi?

c. Aman

1. Apakah kualitas meja dan kursi kuat?
2. Apakah bpk/ibu merasakan aman ketika melakukann *shelving* pada rak yang tinggi atau menjangkau benda pada lemari?

d. Sehat

1. Keluhan apa saja yang dirasakan saat bekerja dengan bentuk kursi dan meja seperti ini?
2. Keluhan apa yang dirasakan ketika melakukan kegiatan *shelving*?

e. Efisien

1. Ketika bpk/ibu melakukan kegiatan *shelving*, apakah tinggi dan rendahnya rak mempengaruhi bpk/ibu dalam bekerja?

2. Ketika bpk/ibu menjangkau suatu koleksi pada lemari, apakah tinggi dan rendahnya lemari mempengaruhi bpk/ibu dalam bekerja?



## UKURAN DAN BENTUK FASILITAS KERJA

**Tabel 1.**  
**Jenis-Jenis Meja Kerja di Perpustakaan Daerah**  
**Kabupaten Aceh Tengah**

No	Jenis Meja	
1.	Fungsi: Meja Kerja 1	
		
	Material	Kayu meranti
	Warna	Coklat
	Kondisi	Baik
	Ukuran (P x L x T)	120 x 60 x 74 cm
2.	Fungsi: Meja Kerja 2	
		
	Material	Kayu meranti

	Warna	Coklat
	Kondisi	Baik
	Ukuran (P x L x T)	120 x 59 x 73 cm
3.	Fungsi: Meja Kerja 3	
		
	Material	Kayu meranti
	Warna	Hitam
	Kondisi	Baik
	Ukuran (P x L x T)	154 x 69 x 75 cm
4.	Fungsi: Meja Kerja 4	
		
	Material	Kayu meranti
	Warna	Coklat
	Kondisi	Baik
	Ukuran (P x L x T)	118 x 60 x 76 cm

5. Fungsi: Meja Kerja 5



Material	Kayu meranti
Warna	Hitam
Kondisi	Baik
Ukuran (P x L x T)	124 x 59 x 74 cm

6. Fungsi: Meja Sirkulasi



Material	Kayu meranti
Warna	Coklat dan putih
Kondisi	Baik
Ukuran (P x L x T)	204 x 35 x 110 cm

**Tabel 2.**  
**Jenis-Jenis Kursi Kerja di Perpustakaan Daerah**  
**Kabupaten Aceh Tengah**

1.	Fungs	
	Material	Kayu meranti
	Warna	Coklat
	Kondisi	Baik
	Ukuran (LD x TD x KD x TP)	44 x 44 x 44 x 43 cm
2.	Fungs	
	Material	Badan dan kaki: kayu meranti Alas duduk: kain
	Warna	Coklat
	Kondisi	Baik
	Ukuran (LD x TD x KD x TP)	45 x 44 x 49 x 48 cm

3.	Fungsi 	
	Material	Badan dan kaki: plastilk Alas duduk dan punggung: kain
	Warna	Hitam dan coklat
	Kondisi	Baik
	Ukuran (LD x TD x KD x TP)	66 x 37 x 50 x 55 cm
4.	Fungsi 	
	Material	Badan dan kaki: plastilk Alas duduk dan punggung: kain
	Warna	Hitam dan biru
	Kondisi	Baik
	Ukuran (LK x TD x KD x TP)	

		64 x 46 x 50 x 69 cm
5.		
	Material	Badan dan kaki: logam Alas duduk dan punggung: vinly
	Warna	Hitam dan merah
	Kondisi	Baik
	Ukuran (LD x TD x KD x TP)	43 x 43 x 38 x 43 cm
6.		
	Material	Badan dan kaki: plastilk Alas duduk dan punggung: kain
	Warna	Hitam dan coklat

	Kondisi	Baik
	Ukuran (LD x TD x KD x TP)	55 x 48 x 42 x 47 cm

**Tabel 3.**  
**Jenis-Jenis Rak di Perpustakaan Daerah Kabupaten**  
**Aceh Tengah**

1.	Fung	
	Material	Besi
	Warna	Abu-abu
	Kondisi	Baik
	Ukuran (P x L x T)	105 x 46 x 180 cm
2.	Fung	

	Material	Besi
	Warna	Abu-abu dan putih
	Kondisi	Baik
	Ukuran (P x L x T)	109 x 47 x 200 cm
3.	Fung	
	Material	Besi
	Warna	Abu-abu dan putih
	Kondisi	Baik
	Ukuran (P x L x T)	104 x 30 x 220 cm
4.	Fung	
	Material	Kayu meranti
	Warna	Coklat
	Kondisi	Baik

	Ukuran (P x L x T)	119 x 30 x 159 cm
5.	Fung	
	Material	Kayu meranti
	Warna	Coklat
	Kondisi	Baik
	Ukuran (P x L x T)	80 x 52 x 86 cm
6.	Fung	
	Material	Besi
	Warna	Abu-abu
	Kondisi	Baik
	Ukuran (P x L x T)	39 x 51 x 81 cm

**Tabel 4.**  
**Jenis-Jenis Lemari Kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh**  
**Tengah**

1.	Fung		
	Material	Kayu meranti	
	Warna	Coklat	
	Kondisi	Baik	
	Ukuran (P x L x T)	152 x 40 x 250 cm	
2.	Fung		
	Material	Kayu meranti	
	Warna	Coklat	
	Kondisi	Baik	
	Ukuran (P x L x T)	153 x 47 x 180 cm	
3.	Fungsi: Lemari Skripsi		



Material	Besi
Warna	Abu-abu
Kondisi	Baik
Ukuran (P x L x T)	150 x 46 x 185 cm

4.

Fungs



Material	Kayu meranti
Warna	Coklat
Kondisi	Baik
Ukuran (P x L x T)	87 x 45 x 140 cm

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nuri Ifka Bengi. MS
2. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Tengah/13 Maret 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Gayo
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/150503085
8. Alamat : Pintu Rime Kute Lot, Kebayakan, Aceh Tengah
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Mahbegidi
  - b. Ibu : Syamsinar
10. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
11. Alamat Orang Tua : Pintu Rime Kute Lot, Kebayakan, Aceh Tengah
12. Jenjang Pendidikan
  - a. SD : SDN 1 Bebesen. Berijazah Tahun 2009
  - b. SLTP : SMPN 1 Takengon. Berijazah Tahun 2012
  - c. SLTA : SMAN 8 Unggul Takengon. Berijazah Tahun 2015
  - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi S1 Ilmu Perpustakaan, UIN Ar-Raniry, Tahun 2015 s/d 2019

Banda Aceh, 5 Oktober 2019

Nuri Ifka Bengi. MS